

**PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI SMAN 1
LIMBANGAN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
ASTI NUR LAILA
NIM: 1903016171

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asti Nur Laila

NIM : 1903016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI DI ERA DIGITAL PADA SMAN 1 LIMBANGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dikutip sumbernya

Semarang, 18 September 2023

Pembuat Pernyataan



Asti Nur Laila
NIM 1903016171

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Limbangan Kendal

Penulis : Asti Nur Laila

NIM : 1903016171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 September 2023

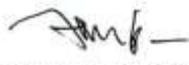
DEWAN PENGUJI

Ketua


Ahmad Muthhar, M.Ag
NIP.196911071906931001
Penguji I

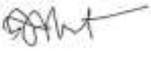

Dr. Fihris, M.Ag
NIP.197711302007012024

Pembimbing I,


Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
NIP. 196911051994031000

Sekretaris

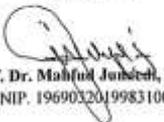

Dwi Yunitasari, M.Si
NIP.198806192019032016
Penguji II


Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP.198704162016012901

Pembimbing II,


Dwi Yunitasari, M.Si
NIP. 1198806192019032000

Wakil Dekan I,


Prof. Dr. Mahfud Jusoh, M. Ag
NIP. 19690320199831004

NOTA DINAS

Semarang, 17 September 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Limbangan Kendal**

Nama : Asti Nur Laila

NIM : 1903016171

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

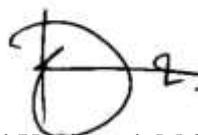
Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
NIP: 196911051994031000

Pembimbing II



Dwi Yunitasari, M.Si
NIP: 1198806192019032000

ABSTRAK

Judul : **PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS XI SMAN 1 LIMBANGAN KENDAL**

Penulis : Asti Nur Laila

NIM : 1903016171

Era digital sekarang ini begitu mudah mengakses apapun tanpa ada batas. Sehingga memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia dalam segala bidang salah satunya bidang pendidikan dan karakter. Banyak siswa yang lupa akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar. Hal ini juga menimbulkan rasa peduli siswa menipis. Hal ini berdampak juga pada karakter religius siswa cenderung menurun atau kurang baik. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan angket dan 35 responden. Berdasarkan pengolahan data diperoleh rata-rata aktivitas pembelajaran siswa adalah 84,7. Rata-rata karakter religius siswa adalah 80,02 dan hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -2,427 + 0,974X$ yang artinya arah aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa adalah positif. Hasil uji hipotesis koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,153 artinya sumbangan pengaruh aktivitas pembelajaran (X) terhadap karakter religius siswa (Y) sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran PAI BP dan Karakter Religius

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat. (QS. Asy-Syura:20)

“Kejarlah akhirat, maka dunia akan mengikutimu”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nua sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMAN 1 Limbangan”. Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Agung Muhammad SAW yang merupakan penyejuk seluruh alam untuk sampai kepada ridha Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Kasan Bisri, MA. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag dan Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing serta mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag selaku wali dosen yang telah memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang ini.

5. Segenap Bapak, Ibu dosen, staf beserta jajarannya di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberi ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat hingga penulis mampu menyelesaikan semua tahap perkuliahan termasuk penyusunan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMA Negeri 1 Limbangan terutama Ibu Ninik Indarwati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengizinkan dan membantu memperlancar penelitian saya di SMA Negeri 1 Limbangan.
7. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Drs. H. Syamsudin dan Ibunda Hj. Suwahmi, S.Pd. yang merupakan support sistem utama dalam segala perjalanan hidup penulis. Mereka berdua tiada hentinya memberikan dukungan berupa semangat, motivasi, nasihat, dan pengorbanan moril maupun materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
8. Kakak saya Muhammad Misbah C, S.Si yang selalu mendukung saya dan Khabib Saiful Amri S.P yang ikut serta dalam perjalanan saya dalam menempuh studi di UIN Walisongo Semarang, yang selalu mengantar jemput saya.
9. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E 2019 dengan segala kebersamaannya. Penulis harap kita semua tetap dapat menjalin sliaturahim meskipun sudah berpisah jarak dan waktu.
10. Teman-teman dan saudara saya Khansa, Arum, Andita, Alifa yang sering saya repotkan dalam segala proses yang saya jalani dan terimakasih atas doa-doanya.

Semoga Allah membalas semua kebaikannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta penulis sendiri.

Semarang, 18 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Asti Nur Laila', written over a faint, light-colored watermark or background shape.

Asti Nur Laila
NIM. 1903016171

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
BAB II : AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-BUDI PEKERTI DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA	13
A. Aktivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	13
B. Karakter Religius	24
C. Hubungan Antara Aktivitas Pembelajaran dan Karakter Siswa	41
D. Kajian Pustaka Relevan	43
E. Hipotesis	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel dan Indikator Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	69
A. Deskripsi Data	69
B. Analisa Data	72
C. Pembahasan	88
D. Keterbatasan Penelitian	91
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

TABEL 3. 1 VARIABEL X DAN INDIKAOR PENELITIAN	49
TABEL 3. 2 INDIKATOR Y DAN INDIKATOR PENELITIAN	50
TABEL 3. 3 KRITERIA PEDOMAN INTERPRETASI TERHADAP INDEKS KORELASI PRODUCT MOMENT.	52
TABEL 3. 4 INTERPRETASI CRONBACH'S ALPHA.....	55
TABEL 3. 5 INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI.....	58
TABEL 4. 1 UJI VALIDITAS VARIABEL X	72
TABEL 4. 2 UJI VALIDITAS VARIABEL Y	73
TABEL 4. 3 UJI RELIABILITAS VARIABEL X	74
TABEL 4. 4 UJI RELIABILITAS VARIABEL Y	75
TABEL 4. 5 DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR X	77
TABEL 4. 6 KATEGORISASI NILAI INTERVAL AKTIVITAS PEMBELAJARAN (X)	79
TABEL 4. 7 DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR Y	80
TABEL 4. 8 KATEGORISASI NILAI INTERVAL KARAKTER RELIGIUS	82
TABEL 4. 9 ANALISIS KORELASI	83
TABEL 4. 10 UJI NORMALITAS	84
TABEL 4. 11 UJI LINEARITAS	85
TABEL 4. 12 KOEFISISEN DETERMINASI R²	85
TABEL 4. 13 UJI T	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN	
AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA (X).....	108
LAMPIRAN 2 : ANGKET PENELITIAN.....	112
LAMPIRAN 3 : KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET	
KARAKTER RELIGIUS SISWA (Y).....	116
LAMPIRAN 4 : DAFTAR PERNYATAAN KARAKTER	
RELIGIUS SISWA.....	117
LAMPIRAN 5 : DATA HASIL JAWABAN VARIABEL	
AKTIVITAS PEMBELAJARAN (X).....	120
LAMPIRAN 6 : DATA HASIL JAWABAN VARIABEL	
KARAKTER RELIGIUS (Y).....	121
LAMPIRAN 7 : DATA NAMA DEWAN GURU	122
LAMPIRAN 8 : DAFTAR NAMA SISWA KELAS XI 1.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam saat ini dihadapkan tantangan besar dengan era digital yang semakin berkembang pesat, yang menyebabkan manusia semakin dimudahkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini teknologi bukan hanya sebagai pusat informasi namun teknologi juga dapat memecahkan masalah manusia tanpa bantuan orang lain. Di era ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan hidup manusia dalam segala bidang salah satunya bidang pendidikan.

Banyak perubahan sikap dan perilaku yang dialami generasi milenial yang sudah tidak asing lagi dengan dunia digital, mereka telah terbiasa dengan arus informasi dan teknologi industri 4.0. Hal ini berdampak pada karakter religius siswa cenderung menurun atau kurang baik. Sikap yang muncul antara lain kecanduan gadget, gaya hidup yang tidak sesuai dengan usianya, dan cyber bullying yang berdampak pada hancurnya sikap, moral, dan akhlak peserta didik.

Pada saat ini banyak anak (siswa) yang menjadi pecandu dunia maya atau internet, akibatnya mereka cenderung memiliki perilaku yang apatis terhadap sesuatu hal yang baru. Maka perlu adanya benteng atau filter dalam mengakses internet. Pengawasan

orang tua penting dalam hal ini dengan menanamkan pola pikir dalam kehidupan seorang anak.¹

Berdasarkan survey Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2020) sekitar 71,3% anak usia sekolah memiliki gadget dan atau memainkannya dalam sehari menghabiskan waktu yang cukup lama. 55% diantaranya menghabiskan waktu bermain gadget dengan game online maupun offline. Hal ini sangat memprihatinkan, jika peristiwa tersebut semakin meningkat akan memiliki dampak yang berbahaya. Karena anak usia sekolah seharusnya lebih banyak melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif, motorik, serta interaksi sosial terhadap sekitar.²

Sejalan dengan itu Anggita Erlindasari mengungkapkan bahwa remaja lebih mengikuti trend mode masa kini, contohnya berpakaian seperti orang-orang luar negeri dan bergaya ke barat-baratan. Fenomena gaya hidup sendiri muncul diikuti dengan adanya modernisasi yang dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan dari zaman ke zaman. Maka dari itu kebutuhan hidup juga menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup (lifestyle). Belum juga di era digital ini muncul fasilitas canggih yang banyak membantu kehidupan manusia, seperti ojek online, memesan makanan lewat

¹ Ana Maritsa and others, 'Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.2 (2021), 91–100 <<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>>.

² Refa Adinda, Fauziah Isni, and Dadan Anugrah, 'Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan ', *Proceedings*, Vol: I No:November (2021), 1–17 <<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>>.

aplikasi, membeli barang melalui aplikasi, dan lain sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan kecanduan gadget sehingga waktunya dihabiskan dalam hal-hal tersebut dan lupa akan tugasnya sebagai pelajar yang harus memiliki benteng diri melalui karakter religius atau keagamaan. Kegiatan keagamaan tersebut dapat berupa shalat, puasa, membaca al-Qur'an, berinteraksi baik dengan manusia, berinteraksi baik dengan lingkungan, dan sebagainya.³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa era digital ini memiliki dampak terhadap karakter siswa yang cenderung kurang baik. Hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter siswa salah satunya melalui bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. ⁴Karakteristik dari pendidikan agama Islam sendiri adalah membentuk dan mengembangkan budi pekerti luhur yang terbentuk dalam dimensi kesalehan individu dan kesalehan sosial. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan nilai-nilai budaya serta aspek kehidupan lainnya.

Memiliki karakter religius merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari karena

³ Anggita Erlindasari, 'Gaya Hidup Remaja Zaman Sekarang', 2020 <<http://www.kridharakyat.com/2020/11/gaya-hidup-remaja-zaman-sekarang.html>>.

⁴ Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'*, Indramayu (CV Adanu Abimata, 2020) <https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Da/OXYTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+pendidikan+agama+islam&pg=PA61&printsec=frontcover>.

berpedoman pada ajaran Islam. Fungsinya agar memberikan benteng untuk kita dalam menghadapi era digital ini agar tidak terjerumus pada hal-hal yang bersifat negatif. Sehingga kita sebagai umat muslim dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, didalam ruang lingkup materi pendidikan agama Islam diantaranya: Akidah, Al-Qur'an dan Hadis, Akhlak, Fikih, Tarikh dan kebudayaan Islam yang mengacu pada kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI dan BP pada kurikulum merdeka. Berdasarkan undang-undang tersebut maka penelitian ini difokuskan pada aspek karakter religius siswa yang terdiri dari : 1) keyakinan, 2) praktek agama, 3) pengetahuan, 4) penghayatan, 5) pengalaman dan konsekuensi.

Terdapat banyak cara dalam proses pembentukan karakter siswa salah satunya melalui aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama merupakan bagian yang turut serta dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Karena PAI juga memiliki aspek kognitif (pengetahuan), afektif (keimanan) ,dan psikomotor (pengamalan) dianggap memiliki potensi untuk membangun karakter keagamaan atau religius siswa.⁵Indikator dari aktivitas pembelajaran terdiri dari dimensi-dimensi yang

⁵Syaiful Imran, 'PENGARUH JENIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK', *Ilmu Pendidikan*, 2018 <<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/dampak-jenis-aktivitas-belajar-terhadap-peningkatan-kemampuan>> [accessed 4 April 2023].

berkaitan pada indera pendengaran, penglihatan, penulisan, perasaan, dan praktik. Rapibde dalam Yaumi (2018: 13) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari jenis (dimensi) aktivitas pembelajaran yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik yaitu 10% dari apa yang dibaca, 20% apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan, 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan. Sehingga terlihat bahwa berbagai jenis aktivitas pembelajaran siswa lebih memiliki kemampuan dalam menerima materi dan meningkatkan kemampuan kompetensi siswa. Sehingga semakin aktif siswa dalam kegiatan aktivitas pembelajaran maka semakin tinggi peningkatan kemampuan peserta didik. Sehingga dapat dipahami bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik semakin baik pula perilaku atau karakter yang dimiliki oleh peserta didik.⁶

Tujuan dari PAI sendiri menurut al-Qur'an yaitu menjelaskan bahwa posisi peserta didik sebagai manusia makhluk Allah dan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, menjelaskan hubungan manusia dengan alam, bertugas untuk mengetahui himmah dari penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta, dan menjelaskan hubungannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.⁷

⁶Yuni Ernawati, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo' (Ponorogo: Univeristas Muhammadiyah Ponorogo, 2022).

⁷Ernawati.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ki Hadjar Dewantara bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman/internalisasi nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa agar memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*) dalam kesehariannya berinteraksi baik dengan Tuhan, sesama manusia, alam serta bangsa dan negara agar menjadi insan kamil. Maka pendidikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap anak agar dapat menjadi manusia seutuhnya.⁸

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁹

Demikian pula dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan berdasarkan ajaran yang bersumber pada Al-Qur’an dan Hadis.

⁸Putri Nandini, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Buktitinggi’, 4.5 (2022), 307–17.

⁹Undang-Undang Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’ (Jakarta, 2003).

Pendidikan Islam dalam pengertian yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk hidup sesuai ideologi Islam, sehingga seseorang dapat memperoleh kedamaian dan kesejahteraan dalam kehidupan pribadinya. Segala hal pasti memiliki ruang lingkup. Begitu juga dengan pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang selalu berubah dari waktu ke waktu, menyesuaikan dengan perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga semakin hari semakin luas. Pendidikan Islam merupakan mata pelajaran wajib untuk peserta didik. Namun, masih banyak yang menganggap bahwa pendidikan Islam belum mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya bukan hanya pemahaman teori yang didapatkan namun pengamalan juga harus dinilai. Karena pembelajaran dapat dikatakan sukses ketika teori dan praktik harus seimbang. Tidak ada gunanya ketika hanya memahami teori namun ketika kelak selesai dengan pendidikannya tidak dapat menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi maupun di masyarakat. Maka karakter religius siswa perlu diperhatikan sebagai wujud keberhasilan dalam proses aktivitas pembelajaran. Sehingga semakin baik siswa mengikuti pembelajaran maka akan semakin meningkat sikap atau karakter keagamaan siswa.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif ketika sudah memenuhi beberapa indikatornya, yaitu pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas

pembelajaran, dan hasil belajar.¹⁰ Jadi, Aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Namun aktivitas pembelajaran ditekankan kepada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.¹¹ Ahmad Rohani mengemukakan bahwa indikator aktivitas pembelajaran terdapat 5, yaitu *oral activities, listening activities, writing activities, mental activities, dan emotional activities*.¹² Jadi dalam hal ini bagaimana siswa dalam memperhatikan penjelasan guru dengan baik, mengamati siswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi dan presentasi, mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran, mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan guru, menjawab pertanyaan atau menanggapi dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, dan lain sebagainya.

Aktivitas pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan.¹³ Dalam hal ini perwujudan dari tingkah laku siswa salah satunya adalah karakter religius.

¹⁰Bistari Basuni Yusuf, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, 13–20.

¹¹Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Jakarta: Alfabeta, 2013).

¹²Ahmad Rohani MH, *Pengelolaan Pengajaran*, 2nd edn (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

¹³A Ahmadiyahanto, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6.2 (2016), 980–93 <<http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>>.

Karakter religius siswa merupakan wujud pengamalan teori dari aktivitas pembelajaran yang sudah dipelajari.¹⁴ Menurut Mustari (2014:3) berpendapat bahwa karakter religius adalah nilai karakter yang berupa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ ajaran agamanya.¹⁵ Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, didalam ruang lingkup materi pendidikan agama Islam diantaranya: Akidah, Al-Qur'an dan Hadis, Akhlak, Fikih, Tarikh dan kebudayaan Islam yang mengacu pada kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI dan BP pada kurikulum merdeka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada aspek: 1) Akidah, 2) Akhlak, 3) Fikih.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aryanti yang berjudul pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa yang hasilnya memang terdapat pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam namun hasil yang diperoleh pengaruh yang masih sedikit.¹⁶ Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut penelitian kembali,

¹⁴Ashif Az Zafi, 'Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 47 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>>.

¹⁵Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

¹⁶Sri Sapitri Aryanti, 'PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian Di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X*, Vol. 05; N (2011), 44–54.

mengingat perbedaan waktu, kurikulum, dan jenjang sekolahnya pun berbeda.

Dari hasil mini observasi di lapangan, SMAN 1 Limbangan merupakan sekolah menengah atas berbasis umum yang telah terakreditasi A. Terdapat pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu berdo'a setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, setiap pagi di hari Jumat membaca asma'ul husna atau mendengarkan ceramah, solat jumat berjamaah untuk siswa putra, dan kerohanian untuk siswa putri yang berisi ceramah yang disampaikan siswa putri secara bergilir. Sehingga dalam hal ini penulis menarik kesimpulan untuk mengkaji lebih dalam mengenai "Bagaimana Pengaruh Aktivitas Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMAN 1 Limbangan Kendal".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMAN 1 Limbangan?
2. Seberapa tingkat karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Limbangan?
3. Adakah pengaruh aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap karakter religius siswa kelas XI di SMAN 1 Limbangan?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan.
- 2) Untuk mengetahui karakter sosial keagamaan siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan.
- 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap karakter siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan.

b. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan agama Islam, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca. Khususnya dalam upaya mengevaluasi aktivitas pembelajaran terhadap perilaku siswa. Agar para pendidik dimasa yang akan datang dapat mempersiapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk lebih inovatif, kreatif, dan inspiratif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan agar siswa mengurangi atau memfilter interaksi dengan dunia maya dan memperhatikan dunia nyata sebagai bentuk penerapan

kesiapan dalam pembelajaran di sekolah dan pemahaman ilmu agama yang dimiliki. Sehingga dapat terciptanya karakter religius yang baik.

BAB II

AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-BUDI PEKERTI DAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

A. Aktivitas Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas pembelajaran ditekankan kepada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar yang aktif.¹⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Mentossari yang dikutip dari Sardiman bahwa anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri kemudian membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan membimbing dan mengamati bagaimana perkembangan peserta didik.¹⁸

Menurut Ahmad aktivitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan yang dilakukan oleh siswa secara sengaja. Keaktifan selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator

¹⁷ Rusman.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar.¹⁹ Sedangkan menurut Budiningsih aktivitas pembelajaran adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik seperti keterampilan-keterampilan dasar. Keterampilan psikis seperti keterampilan terintegritas. Kegiatan aktivitas pembelajaran terdiri dari enam unsur yaitu: tujuan belajar, peserta didik yang termotivasi, tingkat kesulitan belajar, stimulus dari lingkungan, peserta didik yang memahami situasi, dan pola respon peserta didik.²⁰

Nanang dan Cucu berpendapat bahwa aktivitas pembelajaran adalah segala bentuk kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik yaitu jasmani maupun rohani, sehingga perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar. Baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²¹

Menurut pendapat Sardiman aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan

¹⁹ Hasmiati, Jamilah, and Muhammad Khalifah Mustami, 'Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum', *Jurnal Biotek*, 5.1 (2017), 21–35
<<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3444>>.

²⁰ Budiningsih and Asri, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005).

²¹Aryanti.

seluruh panca indera untuk membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar siswa.²²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang ditekankan kepada siswa yang melibatkan aspek jasmani dan rohani guna memperoleh hasil belajar yang terpadu antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata *at-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-ta'dib*. Masing-masing istilah itu mempunyai arti yang berbeda namun memiliki makna yang sama dalam beberapa hal tertentu. Al-Jauhari mengartikan *at-tarbiyah*, *rabbān*, dan *rabbā* yang artinya memberi makan, memelihara, dan mengasuh.

Pendidikan Islam merupakan aktivitas pembelajaran yang disengaja yang bertujuan untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal, serta moral.²³

Terdapat dalil tentang pendidikan yaitu surah al-Ankabut: 19-20:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (١٩) قُلْ
سَبِّحُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (٢٠)

²²Ahmadiyahanto.

²³ Aryanti.

Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan (makhluk), kemudian mengembalikannya (menghidupkan lagi)? Sesungguhnya yang demikian itu mudah bagi Allah. Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S al-Ankabut/29:19-20).²⁴

Dari ayat diatas Allah memerintahkan dalam surah al-Ankabut:20 untuk:

- a. Melakukan perjalanan, dengan hal itu seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam, ataupun peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya.
- b. Melakukan pembelajaran, penelitian, dan percobaan (eksperimen) dengan menggunakan akal hingga dapat menyimpulkan bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, dan juga dibalik peristiwa dan ciptaan itu, wujud satu kekuatan dan kekuasaan Yang Maha Besar.

Definisi pendidikan Islam menurut Ahmad D. Marimba adalah sesuatu yang membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama (kepribadian muslim) menurut ketentuan-ketentuan Islam.²⁵

²⁴Qur'an Kemenag', *Al-Qur'an*
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>>.

²⁵Wahdi Sayuti, 'Memahami Konsep Dasar Dan Lingkup Kajian' (Wahdi Sayuti, 2022)
<<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>>.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah suatu pembelajaran jasmani dan rohani yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan syariat Islam.

3. Prinsip-Prinsip Aktivitas Pembelajaran

Prinsip pembelajaran merupakan hal penting yang harus dilakukan guru agar tercipta proses pembelajaran dengan hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip pembelajaran juga memeberikan arah bagaimana yang harus dilakukan guru agar peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sadirman A.M, prinsip-prinsip aktivitas pembelajaran meliputi:

a. Menurut pandangan ilmu jiwa lama

John Locke dengan konsepnya tabularasa, mengibaratkan jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang kosong tidak ada tulisan apapun. Kertas putih tersebut akan mendapatkan berbagai macam coretan atau tulisan dari luar bagaimana ia akan menulis, mau ditulisi merah atau hijau. Pada konsep ini siswa diibaratkan oleh kertas putih sedangkan guru yang akan menulis coretan tersebut. Jadi dalam hal ini guru mendominasi setiap proses pembelajaran. Pendidik akan menentukan metode sedangkan peserta didik terbatas pada mendengarkan, mencatat, menjawab pertanyaan jika pendidik memberikan pertanyaan.

b. Menurut pandangan ilmu jiwa modern

Pandangan modern mengartikan jiwa manusia sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Maka dari itu peserta didik dapat menjadi aktif karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan. Oleh karena, tugas pendidik adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Guru hanya bertugas menyediakan bahan pelajaran, kemudian siswa akan mengelola dan mencerna sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing.²⁶

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Pembelajaran

²⁷Soemanto mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran, yaitu: faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor Stimuli Belajar

Merupakan segala sesuatu hal diluar individual yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Dari faktor inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam kegiatan-kegiatan belajar. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan

²⁶Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA), 2020).

²⁷Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Kalbar, 2019) <https://books.google.co.id/books?id=HifHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>.

faktor ini, yaitu: panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, dan suasana lingkungan eksternal.

b. Faktor Metode Belajar

Metode pembelajaran yang diterapkan pendidik juga mempengaruhi belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor yang berkaitan adalah: kegiatan berlatih atau praktik, pengenalan hasil belajar, dan bimbingan belajar.

c. Faktor Individual

Hal-hal yang berkaitan dalam faktor individual antara lain: kematangan, pengalaman sebelumnya, kondisi kesehatan.

Sejalan dengan tiga faktor diatas, Syah M. menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar meliputi faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar eksternal peserta didik. Faktor internal meliputi; keadaan jasmani, kecerdasan, sikap minat bakat dan motivasi. Faktor eksternal meliputi; lingkungan sosial berupa keluarga, pendidik dan staf, masyarakat, teman, dan lingkungan non sosial berupa rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran dipengaruhi dari berbagai faktor intern maupun ekstern. Faktor internal meliputi keadaan jasmani atau kondisi kesehatan, kecerdasan, kecerdasan, sikap minat bakat, motivasi, kematangan, dan pengalaman sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor

stimuli belajar berupa panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran, dan suasana lingkungan eksternal; metode belajar berupa kegiatan berlatih atau praktik, pengenalan hasil belajar, bimbingan dalam belajar; lingkungan sosial berupa keluarga, pendidik dan staf, masyarakat, dan teman; dan lingkungan non sosial berupa rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

5. Indikator Aktivitas Pembelajaran

Sekolah adalah salah satu arena untuk mengembangkan aktivitas. Aktivitas siswa di sekolah bukan hanya mendengarkan dan mencatat saja. Aktivitas terjadi dalam suatu konteks perencanaan untuk mencapai suatu perubahan menggunakan seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu.

Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik menggolongkan kegiatan aktivitas pembelajaran dalam 8 kelompok, diantaranya visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional.²⁸

Sejalan dengan itu Ahmad Rohani mengemukakan bahwa indikator aktivitas pembelajaran terdapat 5, yaitu *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities*.²⁹

Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

²⁸Dian Kusumaning Tyas, 'AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA (Studi Pada Pembelajaran PAI Secara Daring DI SDN Randusari 02 Kabupaten Tegal)' (SEMARANG: UIN Walisongo, 2022).

²⁹Rohani MH.

- a. *Visual activities*, meliputi membaca, mengamati, demonstrasi.³⁰ Ciri-ciri perilakunya yaitu:
- 1) Memperhatikan penjelasan guru dengan baik
 - 2) Memperhatikan siswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi dan presentasi.
 - 3) Membaca dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis
 - 4) Membaca materi pembelajaran
 - 5) Mengamati dan memahami video pembelajaran PAI BP
- b. *Oral activities*, meliputi menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi, dsb. Ciri-ciri perilakunya yaitu:
- 1) Mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran
 - 2) Mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan guru
 - 3) Menjawab pertanyaan atau menanggapi dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Pembelajaran berbasis diskusi di dalam kelas
 - 5) Praktik kegiatan ibadah sehari-hari
- c. *Listening activities*, meliputi mendengarkan, percakapan, diskusi, music, pidato. Ciri-ciri aktivitasnya yaitu:
- 1) Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru
 - 2) Mendengarkan materi yang disampaikan oleh teman saat kegiatan diskusi.
 - 3) Mendengarkan nasihat guru.
 - 4) Mendengarkan nasihat teman

³⁰Tyas.

- 5) Mendengarkan diskusi dalam kelompok.
- d. *Writing activities*, meliputi menulis, cerita, karangan, laporan, tes angket, menyalin, dsb. Contoh aktivitasnya yaitu:
- 1) Mencatat materi pelajaran
 - 2) Menulis makalah
 - 3) Menulis dalil-dalil Al-Qur'an ataupun hadis pada saat pembelajaran
 - 4) Membuat ringkasan materi
 - 5) Mengerjakan pekerjaan rumah
- e. *Mental activities*, meliputi menganggap, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dsb. Contoh aktivitasnya yaitu:
- 1) Memecahkan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru
 - 2) Menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan guru atau siswa.
 - 3) Mengingatkan teman untuk tenang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran
 - 4) Mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan
 - 5) Memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik
- f. *Emotional activities*, meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dsb. Adapun ciri-cirinya yaitu:

- 1) Tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok
- 2) Memiliki minat di bidang pendidikan agama Islam
- 3) Bersemangat ketika akan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 4) Merasa bosan karena terlalu banyak teori yang disampaikan dibandingkan praktik
- 5) Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan³¹

Aktivitas belajar memiliki ciri-ciri tertentu: terjadi secara sadar, bersifat fungsional, positif dan aktif, tidak bersifat sementara, terarah dan memiliki tujuan, serta mencakup aspek tingkah laku. Maka dari itu untuk memperoleh perubahan tersebut diatas dapat digolongkan menjadi beberapa dimensi aktivitas pembelajaran.

Menurut Raja T. Nasr dalam *Whole Education* mengungkapkan bahwa terdapat empat keterampilan yang dapat memiliki pengaruh besar pada pembelajaran. Keempat keterampilan itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini dapat memiliki pengaruh besar pada gaya, metodologi pengajaran, dan pembelajaran. Karena seorang anak dalam mempelajari sesuatu akan melewati tahap ini. Dua keterampilan pertama (menyimak dan

³¹Iyus Jayusman and Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020), 13 <<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>>.

berbicara) merupakan tahapan alami dalam pembelajaran yang bahkan berlaku untuk orang yang buta huruf. Selanjutnya disusul oleh tahap keterampilan membaca dan menulis.

Kemudian, keterampilan mendengarkan dan berbicara yang biasa disebut keterampilan *aural-oral*. Kegiatan itu juga ciri-ciri dari kegiatan reseptif (mendengarkan) dan kegiatan produktif (berbicara). Unsur reseptif-produktif ini juga merupakan ciri dari keterampilan membaca dan menulis.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa empat hal tersebut saling berkaitan. Tidak akan sulit untuk menyadari bahwa menulis sesuatu akan jauh lebih mudah jika sudah membacanya, sedangkan membaca akan lebih mudah jika telah berbicara (mengkomunikasikan), dan berbicara akan lebih mudah jika telah mendengarnya terlebih dahulu. Maka dalam hal ini empat keterampilan dalam aktivitas pembelajaran berurutan satu sama lain.³²

B. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Lickhona menyatakan bahwa karakter sering disebut *value in action*, oleh karena itu pembelajaran karakter pada dasarnya adalah membelajarkan nilai, upaya membantu siswa agar mengalami internalisasi nilai (yang melandasi) karakter mereka. Karakter yang baik pada dasarnya merupakan perwujudan nilai internalisasi

³²Raja Tewfik Nasr, *Whole Education* (Maryland: University Press of America, 1994).

pada diri seseorang (peserta didik), maka dari itu sering disebut sebagai pendidikan nilai kebaikan.³³

Dari pernyataan Ki Hadjar Dewantara pendidikan karakter merupakan penanaman/internalisasi nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku siswa agar memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti luhur (*akhlakul karimah*) dalam kesehariannya berinteraksi baik dengan Tuhan, sesama manusia, alam serta bangsa dan negara agar menjadi insan kamil.³⁴

Disamping itu juga, Kemendiknas mengidentifikasi tujuh belas desain karakter Indonesia, antara lain:

- a. Religius, yaitu melaksanakan ajaran agama yang dianutny, toleran terhadap kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, hidup rukun antar umat beragama.
- b. Jujur, berperilaku berdasarkan kebenaran dan menghindari perilaku yang salah, menjadikan dirinya orang yang dapat dipercaya (perkataan, tindakan, dan pekerjaan).
- c. Toleransi, menghargai perbedaan pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.
- d. Disiplin, yaitu tertib, patuh, pada ketentuan, dan peraturan yang harus dilaksanakannya.

³³Sa'dun Akbar, 'Instrumen Perangkat Pembelajaran' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 163.

³⁴Nandini.

- e. Kerja keras, menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat selesai tepat waktu.
- f. Kreatif, berpikir untuk menghasilkan suatu cara atau produk baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, melakukan pekerjaan sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- h. Demokratis, menilai tinggi hak dan kewajiban hak dan kewajiban dirinya dan orang lain dalam kedudukan yang sama.
- i. Rasa ingin tahu, selalu berupaya mengetahui apa yang dipelajarinya secara lebih mendalam dan meluas.
- j. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan dengan menempatkan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
- l. Menghargai prestasi, mendorong diri sendiri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- n. Cinta damai, menyebabkan orang lain senang dan dirinya diterima dengan baik oleh orang lain, masyarakat, dan bangsa.
- o. Senang membaca, selalu menyedikan waktu untuk membaca bahan bacaan yang bermanfaat untuk dirinya.
- p. Peduli sosial, selalu ingin memberi bantuan untuk membantu orang lain dan masyarakat dalam meringankan kesulitan yang mereka hadapi.
- q. Peduli lingkungan, selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.³⁵

Karakter religius merupakan nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembang beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu akidah, ibadah, akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan perilaku.

Karakter religius bukan hanya mengenai ibadah dalam agama semata. Terdapat beberapa macam perilaku yang mencerminkan karakter religius, diantaranya:
1)Cinta Damai, 2)Toleransi, 3)Ikhlas

Karakter religius juga mengacu pada Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, didalam ruang

³⁵ Akbar.

lingkup materi pendidikan agama Islam diantaranya: Akidah, Al-Qur'an dan Hadis, Akhlak, Fikih, Tarikh dan kebudayaan Islam yang mengacu pada kompetensi dasar dalam mata pelajaran PAI dan BP pada kurikulum merdeka.³⁶

Karakter religius menurut Glock dan Stark (dalam Ancok, D) merupakan sebuah komitmen religius individu yang dilihat dari aktivitas atau perilaku yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan individu. Aktivitas yang berkaitan dengan agama harus ditanamkan pada siswa karena letak kekuatan religiusitasnya merupakan pondasi utama dalam berperilaku. Sejalan dengan itu Inanna juga berpendapat bahwa penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan-pembiasaan dalam budaya sekolah merupakan hal yang penting, yang bertujuan untuk menanggulangi adanya penurunan moral dikalangan anak-anak di era digital ini.³⁷

Sejalan dengan itu Pendidikan Agama juga terfokus pada akhlakul karimah. Diantaranya akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang akidah (keyakinan), ibadah, dan mu'amalah (kemasyarakatan). Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi

³⁶Permendikbudristek, 'Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah', 2022.

³⁷Laelatul Arofah, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, 'SUSUNAN DEWAN REDAKSI Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran', 76, 2020.

lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Rasulullah bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia “*innamaa buitstu li-utamima makaarim al-akhlak*”. Hal ini dapat dipahami bahwa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan nabi.³⁸

Dari penjalasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan karakter yang mengedepankan akhlakul karimah, berupa akidah (keyakinan), ibadah, dan mu’amalah (kemasyarakatan) agar memiliki sikap, perilaku dan budi pekerti luhur yang dipraktekkan sehari-hari dalam berinteraksi baik dengan Tuhan, sesama manusia, alam serta bangsa dan negara.

2. Pendidikan Karakter Religius

Menurut Siswanto pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen, pengetahuan, kesadaran dan kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri dan sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.³⁹

³⁸Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013).

³⁹ Siswanto, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius’, *Tadris*, 8.1 (2013).

Menurut Wuryandani pendidikan karakter adalah proses menginternalisasikan nilai-nilai positif yang akan menarik bagi siswa untuk berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai yang kuat diharapkan siswa akan mudah bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya.

Maka dari itu pendidikan Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa. Sikap religius merupakan tindakan yang dilandasi dengan dasar keyakinan terhadap nilai yang diyakini. Sikap tersebut akan terlihat pada diri manusia melalui cara berpikir dan bertindak yang menjadi orientasi moral dari keimanan.

Model yang diharapkan dalam proses pendidikan karakter yang dimiliki oleh lembaga pendidikan adalah pembentukan karakter religius sehingga menjadi sebuah pembiasaan dan kesadaran dalam melaksanakan setiap nilai moral kehidupan bermasyarakat. Sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, melainkan memiliki kecerdasan spiritual sebagai basis dalam pembentukan karakter religius.⁴⁰

Dalam membentuk karakter peserta didik kita perlu adanya pembiasaan sebagai sebuah kewajiban kepada

⁴⁰ Beny Prasetya and others, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pendidikan_Karakter_Religius_Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+karakter+religius&printsec=frontcover>.

hal-hal yang berkaitan pembentukan karakter. Tujuannya adalah tertanamnya karakter yang mulia tanpa mengesampingkan aspek pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku yang sesuai dengan norma di masyarakat dan agama.⁴¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri manusia sendiri. Manusia mempunyai dua pembawaan yaitu cenderung positif dan cenderung negatif. Faktor bawaan atau keturunan tersebut ada sejak masih dalam kandungan ibu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar manusia itu sendiri, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Pengaruhnya yakni fungsi-fungsi hubungan ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan hubungan antara anak dengan anak lain. Dalam hal ini keluarga juga menjadi faktor yang

⁴¹ M Muslih, 'PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR ATTARBIYAH AL-ISLAMIYAH' (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2022), pp. 107–15.

dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

b) Lingkungan Sekolah

Pengaruh dalam lingkungan sekolah dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan murid, dan hubungan antar anak.

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat hanya sebagai unsur berpengaruh belaka, namun norma dan tata nilai yang ada akan lebih mengikuti sifatnya. Terkadang pengaruhnya lebih besar dalam jiwa keagamaan, baik dalam hal positif maupun negatif. Karena setelah usai menyelesaikan jenjang sekolah, waktu dihabiskan lebih banyak untuk berinteraksi dengan anak dan masyarakat.⁴²

4. Penyebab Rendah atau Buruknya Karakter Siswa

Dari sisi pendidikan dan pembelajaran jika dianalisis, buruknya karakter bangsa diduga karena:

- a. Kurang tepatnya dalam menentukan tujuan dan praktik pembelajaran. Dunia pendidikan di negeri ini cenderung berorientasi pada Taksonomi Bloom, yang mana praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah cenderung lebih berat ke aspek kognitif (*overcognitive*)-tingkat rendah, yang mengakibatkan

⁴²Syukron Murtadlo, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Sosial Keagamaan Siswa MTs NU 18 Salafiyah Kungkung Kendal' (Semarang: UIN Walisongo, 2022), pp. 1–81.

praktik pembelajaran kurang mampu mengubah perilaku (karakter) peserta didik.

- b. Praktik pembelajaran kurang seimbang mengembangkan “pikiran” dengan hati, pikir dengan zikir. Praktik pembelajaran ditekankan pada aspek pikir, melahirkan pribadi cerdas intelektual namun mata hatinya kurang terasah menjadikan kurang menggunakan timbangan agama ketika melakukan sesuatu, sehingga melahirkan perilaku yang kurang baik (tidak berakal).
- c. Pembelajaran kurang berorientasi pada nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasikan. Pendidikan berupaya mengembangkan kepribadian secara utuh yang menginternalisasikan nilai simbolis, empirik, estetik, etik, sinnoetik, dan sinoptik pada diri peserta didik
- d. Praktik pendidikan dan pembelajaran kurang menghargai kemanusiawian manusia. Praktik tersebut menggunakan pembelajaran behavioristik yang mengandalkan kekuatan eksternal untuk mengembangkan perilaku peserta didik. Pembelajaran behavioristik cenderung melahirkan manusia berperilaku mekanik. Mereka akan bergerak jika digerakkan, sehingga perilaku mereka tidak berdasarkan kesadaran diri..⁴³

⁴³ Akbar.

5. Indikator Karakter Religius

Glock dan Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment* terdapat lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.⁴⁴ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. *Religious Belief* (Keyakinan)

Dimensi ini disebut juga dimensi keyakinan. Yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Makna intinya adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Indikatornya adalah kepercayaan akan adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi dan rasul, hari kiamat, surga, neraka, dan lain-lain. Adapun macam-macam keyakinan sebagai berikut:

- 1) Iman terhadap Allah. Artinya meyakini bahwa Allah yang Maha Suci, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah.⁴⁵
- 2) Iman kepada Malaikat. Malaikat tidak memiliki hawa nafsu seperti manusia, maka dari itu malaikat

⁴⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

⁴⁵Adzanmi Urka, 'Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam' (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020).

merupakan ciptaan Allah SWT yang sangat luar biasa. Malaikat juga diciptakan untuk membantu tugas-tugas Allah.

- 3) Iman kepada Kitab Allah. Allah juga telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada Rasul pilihan-Nya, seperti Al Qur'an, Taurot, Zabur, Injil. Bentuk iman kepada kitab-Nya ini dengan cara membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, rajin mengkaji Al-Qur'an, rajin membaca Al-Qur'an dan berusaha menghafalkan Al-Qur'an, rajin mengamalkan ajaran kebaikan seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.
- 4) Iman kepada Rasul Allah swt. Rasul sebagai pengingat yang di utus Allah untuk umat manusia harus kita imani dan kita percayai keberadaannya sebagai wujud keimanan kita.
- 5) Iman kepada hari akhir. Kita harus mempercayai adanya hari akhir, karena hari akhir tersebut cepat atau lambat akan terjadi pada dunia ini. Akhir-akhir ini sudah banyak tanda-tanda hari akhir yang sudah terjadi.
- 6) Percaya akan takdir Allah.⁴⁶ Takdir dibagi menjadi dua, yaitu qadha dan qadar. Qadha artinya 'kehendak atau ketetapan Allah'. Sedangkan qadar

46 Arofah, Andriane, and Ariyanto.

artinya ‘ketentuan atau ukuran’.⁴⁷ Kita harus percaya dengan takdir yang telah Allah tentukan untuk kita. Kita juga harus percaya semua yang telah Allah gariskan untuk kehidupan kita memiliki hikmah dibalik semuanya.

b. *Religius Ractice* (Praktek Agama)

Dimensi ini adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya. Unsur-unsurnya terdiri dari pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam menjalankan agama yang dianutnya. Isi dari dimensi ini mencakup tentang pemujaan, ketaqwaan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang diyakininya. Khususnya untuk beribadah kepada Allah. Sedangkan dimensi praktik dalam agama Islam terdiri dari:

- 1) Menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam, dengan ciri-ciri: menjalankan ibadah puasa ramadhan sesuai rukun dan syaratnya, sholat baik wajib maupun sunnah sesuai rukun dan syaratnya, dan menjalankan ibadah mahdah maupun ghairu mahdah sesuai ketentuan Islam.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan. seperti mendengarkan tausiyah dan bersedekah.⁴⁸

⁴⁷ Urka.

⁴⁸ Arofah, Andrianie, and Ariyanto.

3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.⁴⁹

c. *Religious Knowledge* (Pengetahuan)

Dimensi ini disebut juga dimensi pengetahuan agama. Yaitu dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya, terutama yang terdapat pada kitab suci ataupun lainnya. Dalam Islam dimensi ini menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an. Dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya. Adapun sub indikator perilaku dari dimensi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui isi Al Qur'an, dengan ciri-ciri siswa dapat memahami makna Al-Qur'an minimal mengetahui makna QS. Al-Fatihah.
- 2) Sejarah Islam, Sejarah Islam adalah peradaban agama Islam yang dimulai dari turunnya wahyu pertama pada tahun 700 M tahun yang diturunkan kepada rasul yang terakhir yaitu Muhammad bin Abdullah di Gua Hira, (Arab Saudi) sampai dengan sekarang.
- 3) Mengetahui hukum Islam.⁵⁰ Yaitu hukum yang diturunkan oleh Allah untuk kemaslahatan hamba-

⁴⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

hambanya di dunia dan akhirat. adalah hak peregulit Allah Ta'ala. mana pun mereka berada. Siswa dapat membedakan anantara baik dan buruk, halal dan haram, syubhat dll.

d. *Religijs Feeling* (Penghayatan)

Religijs Feeling merupakan dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami.

Ancok dan Suroso mengatakan jika dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan tawakal (pasrah diri dalam hal yang positif) kepada Allah, perasaan khusyuk ketika melaksanakan solat atau berdoa, perasaan bersyukur kepada Allah, dan perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah. Adapun contoh perilaku dari dimensi penghayatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sabar dalam menghadapi cobaan. Secara syar'i, sabar adalah menahan diri dalam tiga perkara : (1) ketaatan kepada Allah, (2) hal-hal yang diharamkan, (3) takdir Allah yang dirasa pahit (musibah).
- 2) Perasaan selalu bersyukur kepada Allah. syukur secara umum adalah berterima kasih kepada yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Menurut istilah syara', syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang

⁵⁰Ancok and Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

diberikan oleh Allah subhanahu wa ta'alla dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah.

- 3) Husnuzan. Husnuzan dapat diartikan dengan berprasangka baik. Sedangkan secara istilah, husnuzan adalah sikap serta cara pandang yang menyebabkan seseorang melihat sesuatu secara positif dan dibekali dengan hati yang bersih, serta tindakan yang lurus
- 4) Takut ketika melanggar aturan dan merasakan kehadiran Allah. Dalam kajian akhlak tasawuf, takutnya Mukmin harus dimaknai secara positif, yaitu rasa takut yang menyebabkannya melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangan Allah dan Rasul-Nya. Jika rasa takutnya meningkat, Mukmin tidak merasa cukup dengan hanya melaksanakan kewajiban, melainkan juga melengkapinya dengan amalan sunnah, dan menjauhi hal-hal yang berbau syubhat.⁵¹

Ada beberapa hal yang harus ditakuti Mukmin, yaitu, pertama, takut siksa Allah yang ditimpakan kepadanya karena dosa-dosa yang pernah diperbuatnya. Kedua, takut tidak dapat menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan kepada sesama. Ketiga, takut tidak diterima amal ibadah yang dilakukannya, sehingga amalnya menjadi sia-sia

⁵¹ Arofah, Andrianie, and Ariyanto.

belaka. Keempat, takut dihadapkan kepada aneka fitnah (akibat perilakunya) dan kemurkaan Allah yang akan menyimpannya di dunia. Kelima, takut su'ul khatimah (akhir kehidupan atau kematian yang buruk). Keenam, takut azab kubur, pengadilan dan azab Allah di akhirat kelak.

e. *Religius Effect* (Pengalaman dan Konsekuensi)

Merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Jadi semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaan seseorang terhadap kelima dimensi ini, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas (pemahaman agama) seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah pada perilaku sesuai ajaran agama. Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Ciri-ciri perilakunya yaitu:

- 1) Tolong menolong. tolong-menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang lain. Tolong-menolong adalah termasuk perbuatan yang baik atau disebut akhlakul karimah. Manusia yang kodratnya dilahirkan sebagai makhluk sosial tidak akan mampu hidup sendiri.
- 2) Berlaku jujur dan pemaaf. Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya,

tidak berbohong, atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi/fakta. Pemaaf berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.

- 3) Menjaga amanah. Amanah menurut bahasa adalah janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan seseorang. Amanah secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari (amina-amanatan) yang berarti jujur atau dapat dipercaya.
- 4) Menjaga kebersihan lingkungan.⁵² Yaitu menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit. Ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

C. Hubungan Antara Aktivitas Pembelajaran dan Karakter Siswa

Rapibde dalam Yaumi menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dari jenis (dimensi) aktivitas pembelajaran yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik yaitu 10% dari apa yang dibaca, 20% apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang ditulis dan dikatakan, 90% dari

⁵² Arofah, Andrianie, and Ariyanto.

apa yang dikatakan dan dilakukan. Sehingga terlihat bahwa berbagai jenis aktivitas pembelajaran siswa lebih memiliki kemampuan dalam menerima materi dan meningkatkan kemampuan kompetensi siswa.

Dalam proses kegiatan pembelajaran akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar yang meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif (proses berfikir, dan mengingat), afektif (sikap-sikap apresiasi, dan penghayatan), dan psikomotorik (ekspresi). Hasil belajar memiliki ciri yang pertama, yaitu tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual. Kedua, kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama. Ketiga, kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar. Maka dari ketiga hasil tersebut dapat dimanifestasikan dalam wujud perubahan dalam sifat-sifat kepribadian baik yang *tangible* maupun *intangibel* sehingga dapat mengarah pada karakter religius yang baik.⁵³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan aktivitas pembelajaran maka semakin tinggi peningkatan kemampuan peserta didik.⁵⁴ Artinya, semakin tinggi kemampuan peserta didik semakin baik pula perilaku atau karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

⁵³ Hasmianti, Jamilah, and Mustami.

⁵⁴ Imran.

D. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka relevan merupakan deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Maka dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat dilihat bahwa kajian yang sedang dilakukan merupakan kajian yang bukan pengulangan atau duplikasi. Kajian pustaka juga berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan dan juga berbagai hubungannya dengan penelitian lain yang berguna untuk mengisi celah-celah atau kelebihan dan kekurangan penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat dilakukan perbandingan.⁵⁵ Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

Pertama, menurut Ana Maritsa, dkk., dalam *jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* dengan judul “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan”. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan mencari sumber penelitian dengan cara mengumpulkan dari beberapa literatur yang bersumber dari jurnal, buku, dan sumber-sumber lainnya agar lebih mudah dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Penelitian ini

⁵⁵ Salmaa, ‘Kajian Pustaka: Pengertian, Jenis, Cara Menulis, Dan Contoh Lengkap’, *Deepublish*, 2023
<<https://penerbitdeepublish.com/kajian-pustaka/>>.

dilatar belakangi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga segala aspek ikut terpengaruh salah satunya di bidang pendidikan. Perkembangan teknologi pasti memiliki dampak positif maupun negatifnya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan agar kita sebagai pengguna teknologi harus profesional dalam pemanfaatannya sehingga perkembangan teknologi dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya yaitu mempermudah pekerjaan manusia.⁵⁶

Kedua, menurut Yuli Yanti dalam skripsinya dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kelas XI Di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung”. Adapun pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diperoleh R^2 (R Square) sebesar 0,461 (0, .67 x 0, .679) atau 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Pembelajaran Pendidikan Agama Islam) yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 44,4% terhadap variabel dependennya (Pembentukan Karakter). Sedangkan 55,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.⁵⁷

Ketiga, menurut Sri Sapitri Aryanti dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Aktiivtas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Karangpawitan

⁵⁶ Maritsa and others.

⁵⁷ Dilla Yuli Yanti, ‘Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kelas XI Di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung’ (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Garut". Hasil penelitian tersebut menunjukkan aktivitas pembelajaran PAI dengan nilai 299,4375 berada di rentang skor 251,6-310,7 termasuk dalam kategori baik. Kemudian, realitas akhlak siswa dengan nilai 295,875 berada rentang skor 251,6-310,7 termasuk dalam kategori baik. Nilai koefisien/korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,516 dan t hitung dengan nilai 5,111 t tabel nya yaitu 1,993. Karena t hitung > t tabel yang artinya terdapat pengaruh aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut. Jadi, pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 26,6%. Hal ini menunjukkan hubungan tersebut termasuk dalam kategori sedang.⁵⁸

Jadi fokus penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh pembelajaran PAI terhadap karakter siswa yang diuji dengan statistik sehingga akan terlihat presentase hasilnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.⁵⁹ Hipotesis penelitian ini menggunakan hipotesis

⁵⁸Aryanti.

⁵⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2022).

asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel.⁶⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terima H1 artinya terdapat pengaruh antara aktivitas pembelajaran PAI terhadap karakter religius siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan Kendal.

Untuk memperjelas hipotesis tersebut, dapat dilihat melalui gambar berikut:



Keterangan:

X : Aktivitas pembelajaran PAI dan BP

Y : Karakter religius siswa

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Limbangan yang berada di kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Limbangan karena peneliti pernah menjadi bagian atau pernah belajar di SMA Negeri 1 Limbangan dan jarak antara rumah dengan lokasi penelitian masih dalam satu wilayah. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2023.

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa orang, objek dan benda-benda alam yang lain. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara yang digunakan yaitu *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Yaitu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Pada penelitian ini populasi terdiri dari 6 kelas di kelas XI SMAN 1 Limbangan. Kemudian cara yang digunakan yaitu membuat 6 lintingan, setiap lintingan bertuliskan 1 angka yaitu angka 1-6 lalu diambil 1 lintingan secara acak. Sehingga ukuran sampelnya adalah 1 kelas (kelas XI 1) yang terdiri 35 siswa.⁶²

D. Variabel dan Indikator Penelitian

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Variabel dan indikator merupakan salah satu karakteristik penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah variabel X yaitu aktivitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu indikatornya terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Variabel X dan Indikaor Penelitian

Indikator	Sub Indikator
Visual	Memperhatikan penjelasan guru dengan baik Mengamati siswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi dan presentasi
Oral	Mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran Mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan guru Menjawab pertanyaan atau menanggapi dalam kegiatan pembelajaran
Listening	Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Mendengarkan materi yang disampaikan oleh siswa lain saat kegiatan diskusi
Writing	Mencatat materi pelajaran
Mental	Memecahkan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru Menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan guru atau siswa
Emosional	Tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok Percaya diri dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan

Kemudian, untuk variabel Y yaitu karakter religius siswa, indikatornya terdapat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Indikator Y dan Indikator Penelitian

Indikator	Sub Indikator
Keyakinan	Iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, iman kepada takdir Allah.
Praktek Agama	menjalankan ibadah sesuai dengan syariat Islam, Melaksanakan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan tausiyah, bersedekah, dan berdoa.
Pengetahuan	mengetahui isi Al Qur'an, sejarah Islam, dan hukum Islam
Penghayatan	Sabar dalam menghadapi cobaan, perasaan selalu bersyukur kepada Allah, husnuzan, dan takut ketika melanggar aturan dan merasakan kehadiran Allah
Pengamalan dan Konsekuensi	tolong menolong, berlaku jujur dan pemaaf, menjaga amanah, dan menjaga kebersihan lingkungan

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel X (aktivitas pembelajaran PAI dan BP) dan variabel Y (karakter religius siswa). Dalam teknik pengumpulan data ini menggunakan platform google form yang akan diisi oleh responden. Pernyataan dalam angket ini dirancang positif dan negatif agar

responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius dan tidak mekanistik.

Bentuk angket yang digunakan adalah skala *Likert*, skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen. Karena penelitian cenderung mengarah pada aspek sikap, maka jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat sampai sangat negatif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.⁶³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik asosiatif. Karena hasil penelitiannya mendiskripsikan hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y.⁶⁴ Teknik analisis data terdiri dari beberapa langkah-langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas berkaitan “ketepatan” dengan alat ukur. Validitas

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

instrumen diukur menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut: ⁶⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2) (n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden X dan Y, yang mengisi angket

$n \sum xy$ = Jumlah perkalian antar skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi Y

Tabel 3. 3 Kriteria Pedoman Interpretasi Terhadap Indeks Korelasi Product Moment.

Indeks Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
0,000-0,199	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah (dianggap tidak ada korelasi)
0,200-0,399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*

0,400-0,699	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,700-0,899	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,900-1,000	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Kriteria untuk melihat valid atau tidaknya dibandingkan dengan harga r pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% (taraf penerimaan 95%, suatu butir dikatakan valid jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁶⁶

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara internal atau eksternal. Secara internal, reliabilitas alat ukurnya dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang terdapat pada instrumen dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

⁶⁶Sofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Predana Group, 2013).

Langkah-langkah menghitung *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut⁶⁷:

- 1) Menentukan nilai varians tiap butir pertanyaan/
pernyataan

$$s_i^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sum s_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right]$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

x_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan
atau pertanyaan

K = Jumlah butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

s_i^2 = Varians tiap butir pertanyaan

$\sum s_t^2$ = Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) = >0,6.⁶⁸

⁶⁷Supardi, *STATISTIKA PENELITIAN PENDIDIKAN* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

⁶⁸Siregar.

Berikut ini terdapat interpretasi metode *Cronbach's Alpha* dengan kemantapan yang diberikan oleh Triton terdapat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Interpretasi Cronbach's Alpha

Nilai	Tingkatan
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,61-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

Agar mempercepat proses pengujian, maka direkomendasikan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini bermaksud agar variabel yang akan diukur memiliki validitas dan reliabilitas sesuai ketentuan. Dalam pelaksanaan uji coba instrumen, dalam penelitian ini mengambil 35 responden sebagai sampel salah satu kelas XI SMAN 1 Limbangan Kendal.

2. Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam statistika

deskriptif juga dapat dicari kekuatan hubungan antar variabel, yaitu melalui analisis korelasi.⁶⁹

a. Membuat Tabel Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan ringkasan dalam bentuk tabel dari suatu kelompok data yang menunjukkan feekuensi item-item dalam beberapa kelas. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan rentang, selisih terbesar, dan terkecil.

$$\text{Range} = X (\text{max}) - X (\text{min})$$

- 2) Tentukan jumlah kelas, k dengan menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3.322 \log n, n: \text{jumlah responden}$$

- 3) Tentukan jumlah interval kelas (c), dengan rumus:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

k = Banyaknya kelas

X_n = Nilai observasi terbesar

X_1 = Nilai ibservasi terkecil

- 4) Tentukan nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas.⁷⁰

⁶⁹Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

⁷⁰Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (CV. Budi Utama, 2014).

b. Mencari Rata-Rata (Mean) dan Standar Deviasi

Mean atau nilai rata-rata adalah jumlah dari nilai dibagi dengan jumlah individu. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

$\sum fX$ = Jumlah nilai

N = Jumlah individu

c. Menghitung Varian dan Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Varians dan standar deviasi adalah ukuran variabilitas skor yang didasarkan pada kuadrat penyimpangan tiap skor dari rata-rata hitung. Rumusnya sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}} \quad \text{dan} \quad s^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku (standar deviasi) untuk sampel

s^2 = Varian untuk sampel

X = Skor individual

N = Banyaknya data.⁷¹

d. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan analisis hubungan dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bebas dengan variabel

⁷¹Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS (Studi Kasus: Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013).

terikat. Karena korelasi yang digunakan dua variabel maka memakai jenis *Bivariate Correlation*. Pengujian hipotesisnya menggunakan rumus *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah responden X dan Y, yang mengisi angket

$n \sum xy$ = Jumlah perkalian antar skor X dan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah perkalian kuadrat skor distribusi Y⁷²

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat Rendah (dianggap tidak ada korelasi)
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,699	Sedang
0,700-0,899	Tinggi
0,900-1,000	Sangat Tinggi

⁷²Supardi.

Statistik Inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok digunakan jika sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random.⁷³

Langkah-langkah dalam melakukan analisis statistika inferensial yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah residual dari hasil analisis regresi berdistribusi normal.

Hipotesis uji pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Data X menyebar normal (data X berasal dari populasi yang menyebar)

H1 : Data X tidak menyebar normal (data X berasal dari populasi yang tidak menyebar normal)

Nilai $\alpha = 0,05$. Uji normalitas metode yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov*, yaitu untuk membuktikan normal atau tidaknya suatu data. Adapun langkah-langkah Uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan data yang akan di ujikan dalam bentuk excel, menggunakan variable view dalam spss, mengisi kolom name dengan variabel x, decimals di isi angka 0, dan label di isi dengan variabel y.

⁷³Sudaryono.

- 2) Klik data view untuk mengisi data variabel x dan y
- 3) Pilih menu *analyze*, kemudian *regression*, dan linear untuk memunculkan nilai unstandardized residual.
- 4) Jika sudah muncul dialog linear regression, input data variabel x pada kolom independent dan masukan variabel y ke dependent, kemudian save.
- 5) Jika sudah muncul dialog linear regression: save, pada bagian residual, pilih unstandardized, lalu continue dan ok.
- 6) Jika sudah muncul data dengan nama res-1, pilih menu *analyze*, lalu *nonparametric tests*, klik legacy dialogs, kemudian pilih submenu 1-sample k-s.
- 7) Jika sudah muncul dialog *one sample Kolmogorov-smirnov test*, masukan variabel *unstandardized residuals* ke kotak test variabel list pada *test distribution*, lalu aktifkan tanda centang, pilih normal dan ok.
- 8) Jika sudah muncul *one-sample Kolmogorov-smirnov test* dalam tampilan SPSS maka uji normalitas sudah selesai.⁷⁴

Langkah alternatif lain dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* adalah dengan menggunakan metode *monte carlo* dengan memanfaatkan bilangan acak menggunakan aplikasi *spss 25*. Tujuannya untuk melihat data berdistribusi normal atau

⁷⁴ Sahid Raharjo, 'Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS', *SPSS Indonesia*, 2021 <<https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>> [accessed 30 August 2023].

tidak dari data yang telah diuji dari sampel yang bernilai acak atau terlalu extreme nilainya.⁷⁵ Berikut ini langkah-langkah:

- 1) Menyiapkan data yang akan di ujikan dalam bentuk excel, menggunakan variable view dalam spss, mengisi kolom name dengan variabel x, decimals di isi angka 0, dan label di isi dengan variabel y.
- 2) Klik data view untuk mengisi data variabel x dan y
- 3) Pilih menu *analyze*, kemudian *regression*, dan linear untuk memunculkan nilai unstandardized residual.
- 4) Jika sudah muncul dialog linear regression, input data variabel x pada kolom independent dan masukan variabel y ke dependent, kemudian save.
- 5) Jika sudah muncul dialog linear regression: save, pada bagian residual, pilih unstandardized, lalu continue dan ok.
- 6) Jika sudah muncul data dengan nama res-1, pilih menu *analyze*, lalu *nonparametric tests*, klik legacy dialogs, kemudian pilih submenu 1-sample k-s.
- 7) Kemudian akan muncul kotak dialog pada kolom *Test Variable List* keluarkan data *Unstandardized* terlebih dahulu.
- 8) Lalu klik *extract*, maka akan muncul kotak dialog lagi maka klik *monte carlo*, klik *continue*.

⁷⁵ Imam Mustofa and Mursidah Nurfadillah, 'Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI', *Borneo Student Research*, 2.2 (2021), 1460–68 <<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959>>.

- 9) Masukkan lagi data *Unstandardized*. Klik *Oke*
- 10) Maka Output data *One Sample Kolmogorov Smirnov* akan muncul. Hasil data pada kolom *Monte Carlo Sig. (2-tailed)*.⁷⁶

Kriteria penolakan H_0 jika $\alpha < 0,05$. Artinya data x tidak menyebar normal. Sedangkan terima H_0 jika $\alpha > 0,05$. Artinya data x menyebar normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan antara variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak.

Hipotesis uji pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data x (aktivitas pembelajaran) tidak terdapat hubungan linier dengan data y (karakter religius)

H_1 : Data x (aktivitas pembelajaran) terdapat hubungan linier dengan data y (karakter religius)

Nilai α yang digunakan yaitu 0,05. Untuk metode yang digunakan adalah *Deviation from Linearity*. Yaitu data yang menunjukkan penyimpangan dari pola linier. Jika penyimpangan signifikan (p value $< 0,05$), itu artinya data tidak linier.

Dasar pengambilan keputusannya dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05, yaitu:

⁷⁶Apip, 'Mengatasi Data Tidak Normal', 2022 <<https://youtu.be/5fAaHeQY7y8?si=zSiD1a5aXd-iY4Jd>> [accessed 4 September 2023].

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Adapun langkah-langkah Uji Linearitas dengan Program SPSS⁷⁷:

- 1) Buka program SPSS, klik variabel view. Pada bagian Name tulis aktivitas pembelajaran, pada Decimals ubah semua menjadi angka 0, pada bagian label tuliskan karakter religius, abaikan yang lainnya.
- 2) Kemudian, klik Data View, lalu masukkan data aktivitas pembelajaran dan karakter religius yang sudah dipersiapkan, bisa dengan copy paste.
- 3) Berikutnya, dari menu SPSS pilih Analyze, lalu klik Compare Means. Dan pilih Means.
- 4) Muncul kotak dengan nama “Means”. Kemudian, masukkan variabel aktivitas pembelajaran ke kotak Independent List dan variabel karakter religius ke kotak Dependent List.
- 5) Selanjutnya, klik Options, pada bagian “Statistics for First Layer” pilih Test of Linearity kemudian klik Continue.

⁷⁷Sahid Raharjo, ‘Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS’, *SPSS Indonesia*, 2021 <<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>> [accessed 18 June 2023].

6) Terakhir, klik oke untuk mengakhiri perintah. Maka akan muncul output SPSS. Dalam hal ini cukup memperhatikan pada tabel output “ANOVA Table”.

Kriteria penolakan H_0 jika $p\text{-value} < 0,05$. Artinya data x dan y tidak linier. Sedangkan jika terima H_0 jika $p\text{-value} > 0,05$. Artinya data x dan y terdapat hubungan linier.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu metode statistik yang berupaya memodelkan hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Analisis regresi sederhana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X (aktivitas pembelajaran PAIBP) terhadap variabel Y (karakter religius siswa) di SMAN 1 Limbangan.

Untuk hipotesis uji yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa kelas X SMAN 1 Limbangan Kendal.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa kelas X SMAN 1 Limbangan Kendal.

Kemudian, taraf signifikansi untuk pengujian hipotesis ini sebesar 0,05. Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi.⁷⁸

Hipotesis yang akan diuji merupakan hipotesis dua arah, maka menggunakan rumus tabel t yaitu rumus derajat bebas (*degree of freedom*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Df = n - k$$

$$Df = 35 - 1 = 34$$

Keterangan:

Df : degree of freedom

N : jumlah responden, observasi, atau data

K : jumlah variabel penelitian⁷⁹

Jadi dapat diketahui $\alpha = 0,05$ dan $Df = 34$. Maka dapat diketahui berapa nilai t tabelnya.

Langkah selanjutnya yaitu Formulasi Data, yang meliputi penghitungan nilai koefisien regresi, nilai t hitung, p-value, sig, dan koefisien determinasi (R^2). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.⁸⁰ Sedangkan koefisien determinasi merupakan sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel dependent (X) terhadap

⁷⁸Sahid Raharjo, 'Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Dengan SPSS', *SPSS Indonesia*, 2017 <<https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>> [accessed 7 May 2023].

⁷⁹Norfai, *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan (Teoritis, Sistematis, Dan Aplikatif)*, 2021.

⁸⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

variabel terikat atau variabel dependent (Y), dengan kata lain nilai koefisien determinasi (R^2) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.⁸¹

Model analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel independen yang diprediksikan

a = Variabel konstan

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.⁸²

a dan b adalah koefisien regresi. nilai a dan b dihitung menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Jika nilai a dan b sudah ditemukan maka selanjutnya mencari

Untuk formula uji t yaitu:

⁸¹Sahid Raharjo, 'Makna Koefisien Determinasi', *SPSS Indonesia*, 2019 <<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html?m=1>>.

⁸²Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

$$Sb_1 = \sqrt{\frac{s}{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}}$$

$$s = \frac{\sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2}{n-2}$$

Untuk residu (koefisien determinasi) dengan rumus:

$$R^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien regresi variabel i

Sb_i : Standar error variabel i

X : Data variabel aktivitas pembelajaran

Y : Data variabel karakter religius

Identifikasi pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis pada pengaruh aktivitas pembelajaran terhadap karakter religius siswa yaitu sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel aktivitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa. Sedangkan Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel aktivitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa. Jika nilai signifikan

probabilitas koefisien $< 0,05$ dikatakan ada pengaruh yang dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y.⁸³

Selain membandingkan $t_{hitung} >$ dan t tabel identifikasi pengambilan keputusan juga dapat menggunakan nilai P-value atau sig (2-tail). Jika P-value $< 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak, artinya variabel X (aktivitas pembelajaran) berpengaruh signifikan terhadap Y (Karakter religius). Sedangkan jika P-value $> 0,05$ maka H1 ditolak dan H0 diterima, artinya variabel X (aktivitas pembelajaran) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Karakter religius).

⁸³Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Limbangan

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1

Limbangan

SMA Negeri 1 Limbangan berdiri pada tanggal 1 Juni 2003. Sekolah ini lahir karena kebutuhan masyarakat Kecamatan Limbangan akan hadirnya lembaga pendidikan menengah dikarenakan banyak lulusan SMP/MTs yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga tokoh masyarakat Limbangan bermusyawarah dan mengajukan permohonan kepada Bupati Kendal pada saat itu (Bpk. H. Hendy Boedoro) yang kemudian ditanggapi secara positif oleh Pemerintah Kabupaten Kendal, yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, maka lahirlah SMA Negeri 1 Limbangan yang dipimpin oleh Drs. Wagiyo, M.Pd. selaku Pelaksana Tugas Kepala SMA Negeri 1 Limbangan, yang pada saat itu Drs. Wagiyo, M.Pd juga menjabat kepala sekolah SMA Negeri 1 Boja.

Penerimaan peserta didik baru dimulai pada tahun pelajaran 2003/2004 seiring dimulainya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Limbangan. Atas izin dari Dinas

Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Kendal, siswa yang diterima adalah sebanyak 133 siswa yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Sementara itu, guru yang mengajar pada saat itu sebanyak 16 orang yang terdiri dari: 4 orang PNS, 6 orang Guru Bantu, dan 6 orang GTT Tenaga Kependidikan 2 orang. Pembelajaran pada tahun pelajaran 2003/2004 dilaksanakan pada sore hari dengan menumpang di gedung SMP Negeri 1 Limbangan sambil menunggu terselesaikannya pembangunan gedung SMA Negeri 1 Limbangan. Tepat pada tanggal 7 Juni 2005 secara legal formal SMA Negeri 1 Limbangan resmi beridir berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kendal Nomor: 420/245/2005. Dari tahun ke tahun semakin banyak yang berminat melanjutkan ke SMA Negeri 1 Limbangan, sehingga dimulai membuka kelas baru. Maka dibutuhkan juga ruang kelas yang baru serta fasilitas belajar yang lain dan pembangunan itu masih berlangsung sampai dengan sekarang ini. Sehingga pada Tahun 2021 untuk ketiga kalinya SMA Negeri 1 Limbangan telah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional/Madrasah di bawah pimpinan Bp. Noor Taufiq Saleh, S.Pd., M.Pd

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Limbangan

1) Visi

Mewujudkan Manusia Yang Berkarakter, Berilmu, Terampil, Berdaya Saing Global, Dan Berwawasan Lingkungan Yang Berlandaskan Iman Dan Taqwa “Visi Ini Diharapkan Memberikan Inspirasi, Motivasi, Dan Kekuatan Bagi Seluruh Warga SMA Negeri 1 Limbangan Yang Berkepentingan Terhadap Masa Depan SMA Negeri 1 Limbangan.”

2) Misi

- a) Membangun Karakter Berlandaskan Iman Dan Taqwa.
- b) Mengembangkan Pengetahuan Dan Keterampilan Peserta Didik Sesuai Dengan Potensi, Bakat, Dan Minatnya.
- c) Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Dan Menyenangkan Untuk Mengoptimalkan Potensi Peserta Didik.
- d) Membina Kemandirian Peserta Didik Melalui Kegiatan Kewirausahaan Dan Pengembangan Diri.
- e) Menciptakan Lingkungan Dan Budaya Yang Kondusif, Indah, Nyaman, Dan Damai Sebagai Tempat Belajar.
- f) Melestarikan Fungsi Lingkungan Hidup.

- g) Mencegah Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan Sekolah.⁸⁴

B. Analisa Data

1. Hasil

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan kuesioner dalam bentuk google form yang dibagikan kepada peserta didik sebagai responden. Responden berjumlah 30 peserta didik. Sebelum didistribusikan kuesioner ini perlu adanya uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Adapun jumlah item yang digunakan pada variabel X yaitu 30 item dan variabel Y berjumlah 31 item.

a. Uji Validitas

1) Uji Validitas Variabel X

Hasil uji validitas instrumen variabel x pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebanyak 25 item pernyataan menghasilkan nilai $\text{Sig.}t < 0.05$, sehingga dinyatakan valid. Terdapat juga 5 item pernyataan menghasilkan nilai $\text{Sig.}t > 0.05$ sehingga dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dihitung menggunakan aplikasi *spss* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Variabel X

N = 30			
	Alfa	Sig. t	Keterangan
1.	0.05	0.000	Valid
2.	0.05	0.000	Valid
3.	0.05	0.003	Valid
4.	0.05	0.012	Valid

⁸⁴ SMAN 1 Limbangan, 'Profil SMAN 1 Limbangan', *Jasawebsekolah* <<https://sman1limbangan.sch.id/profil-sekolah/>>.

5.	0.05	0.000	Valid
6.	0.05	0.059	Tidak Valid
7.	0.05	0.000	Valid
8.	0.05	0.006	Valid
9.	0.05	0.000	Valid
10.	0.05	0.001	Valid
11.	0.05	0.109	Tidak Valid
12.	0.05	0.048	Valid
13.	0.05	0.000	Valid
14.	0.05	0.157	Tidak Valid
15.	0.05	0.087	Tidak Valid
16.	0.05	0.022	Valid
17.	0.05	0.003	Valid
18.	0.05	0.000	Valid
19.	0.05	0.000	Valid
20.	0.05	0.009	Valid
21.	0.05	0.014	Valid
22.	0.05	0.002	Valid
23.	0.05	0.001	Valid
24.	0.05	0.012	Valid
25.	0.05	0.075	Tidak Valid
26.	0.05	0.005	Valid
27.	0.05	0.001	Valid
28.	0.05	0.000	Valid
29.	0.05	0.002	Valid
30.	0.05	0.002	Valid

2) Uji Validitas Variabel Y

Hasil uji validitas instrumen variabel y pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 27 item pernyataan menghasilkan nilai $\text{Sig.}t < 0.05$, sehingga dinyatakan valid. Terdapat juga 5 item pernyataan menghasilkan nilai $\text{Sig.}t > 0.05$ sehingga dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 2 Uji Validitas Variabel Y

N = 30			
	Alfa	Sig. t	Keterangan

1.	0.05	0.971	Tidak Valid
2.	0.05	0.000	Valid
3.	0.05	0.000	Valid
4.	0.05	0.009	Valid
5.	0.05	0.252	Tidak Valid
6.	0.05	0.013	Valid
7.	0.05	0.022	Valid
8.	0.05	0.000	Valid
9.	0.05	0.015	Valid
10.	0.05	0.101	Tidak Valid
11.	0.05	0.002	Valid
12.	0.05	0.000	Valid
13.	0.05	0.003	Valid
14.	0.05	0.001	Valid
15.	0.05	0.040	Valid
16.	0.05	0.001	Valid
17.	0.05	0.002	Valid
18.	0.05	0.203	Tidak Valid
19.	0.05	0.044	Valid
20.	0.05	0.302	Tidak Valid
21.	0.05	0.000	Valid
22.	0.05	0.007	Valid
23.	0.05	0.002	Valid
24.	0.05	0.001	Valid
25.	0.05	0.000	Valid
26.	0.05	0.002	Valid
27.	0.05	0.001	Valid
28.	0.05	0.000	Valid
29.	0.05	0.013	Valid
30.	0.05	0.029	Valid
31.	0.05	0.001	Valid

b. Uji Reliabilitas

1) Uji Reliabilitas Variabel X

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel X menunjukkan nilai 0,861, sehingga *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Maka instrumen variabel X dinyatakan reliabel, yang artinya konsisten.

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,861	25

2) Uji Reliabilitas Variabel Y

Hasil uji reliabilitas instrumen variabel Y menunjukkan nilai 0,954, sehingga *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Maka instrumen variabel X dinyatakan reliabel, yang artinya konsisten.

Hasil penghitungan uji reliabilitas terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,954	27

c. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif meliputi perhitungan rentang skor, jumlah kelas interval, luas kelas interval, nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas. Setelah itu menentukan rata-rata (mean), varian, standar deviasi, dan analisis kotelasi. Adapun cara perhitungannya sebagai berikut:

1) Data Aktivitas Pembelajaran Siswa

Data mengenai aktivitas pembelajaran siswa diperoleh melalui kuesioner dengan menggunakan *platform google form* yang berjumlah 25 item pernyataan

yang disebarkan kepada 35 responden. Masing-masing pernyataan berisi 4 jawaban dengan nilai 1-4.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, maka langkah selanjutnya untuk menghitung rentang skor, jumlah kelas interval, luas kelas interval, nilai terbesar dan nilai terkecil dalam kelas.

a) Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Range (R)} &= \text{Nilai Max} - \text{Nilai Min} \\ &= 98-68 \\ &= 30\end{aligned}$$

Jadi rentang skornya adalah 30.

b) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1+3,332 \text{ Log } N \\ &= 1+3,332 \text{ Log } (35) \\ &= 1+ 3,332 (1,544) \\ &= 1+5,129 \\ &= 6,129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

c) Luas Kelas Interval

$$\begin{aligned}L. \text{ Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}} \\ &= \frac{30}{6} \\ &= 5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari aktivitas pembelajaran yaitu pada tabel 4.7.

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Skor X

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	68-72	4	11,4
2	73-77	3	8,6
3	78-82	6	17,1
4	83-87	7	20,0
5	88-92	10	28,6
6	93-98	5	14,3
	Total	35	100%

d) Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2964}{35} \\ &= 84,7\end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan *microsoft excel 2010* dengan rumus (=STDEV) sehingga dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu 7,92.

Setelah menentukan mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi nilai interval aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Mean} = 84,7$$

$$\text{SD} = 7,9$$

$$\text{a) } X > M + 1,5(\text{SD})$$

$$= X > 84,7 + 1,5(7,9)$$

$$= X > 84,7 + 11,85$$

$$= X > 96,55 \rightarrow 97$$

$$\text{b) } M + 0,5(\text{SD}) < X < M + 1,5(\text{SD})$$

$$= 84,7 + 0,5(7,9) < X < 84,7 + 1,5(7,9)$$

$$= 84,7 + 0,5(3,95) < X < 84,7 + 11,85$$

$$= 88,68 < X < 96,55 \rightarrow 89-96$$

$$\text{c) } M - 0,5(\text{SD}) < X < M + 0,5(\text{SD})$$

$$= 84,7 + 0,5(7,9) < X < 84,7 + 0,5(7,9)$$

$$= 84,7 + 3,95 < X < 84,7 + 3,95$$

$$= 80,75 < X < 88,6 \rightarrow 81-88$$

$$\text{d) } M - 1,5(\text{SD}) < X < M - 0,5(\text{SD})$$

$$= 84,7 - 1,5(7,9) < X < 84,7 - 0,5(7,9)$$

$$= 84,7 - 11,85 < X < 84,7 - 3,95$$

$$= 72,85 < X < 80,75 \rightarrow 73-80$$

$$\text{e) } X < M - 1,5(\text{SD})$$

$$= X < 84,7 - 1,5(7,9)$$

$$= X < 84,7 - 11,85$$

$$= X < 72,85 \rightarrow 73$$

Tabel 4. 6 Kategorisasi Nilai Interval Aktivitas Pembelajaran (X)

Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
84,7	>97 (97 keatas)	Baik Sekali	1	2,8%
	89-96	Baik	14	40%
	81-88	Cukup	9	25,7%
	73-80	Kurang	8	22,8%
	<73	Kurang Sekali	3	8,6%

Hasil kategorisasi aktivitas pembelajaran siswa pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi variabel aktivitas pembelajaran siswa terbanyak yaitu pada interval 89-96 sebanyak 14 responden dengan presentase 40% pada kategori tinggi, frekuensi terkecil yaitu pada interval >97 sebanyak 1 responden, dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan rata-rata aktivitas pembelajaran siswa adalah 84,7 berada pada interval 81-88 dengan kategori sedang.

2) Data Karakter Religius Siswa

a) Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Range (R)} &= \text{Nilai Max} - \text{Nilai Min} \\ &= 106-51 \\ &= 55 \end{aligned}$$

Jadi rentang skornya adalah 55.

b) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1+3,332 \text{ Log } N$$

$$\begin{aligned}
&= 1+3,332 \text{ Log } (35) \\
&= 1+ 3,332 (1,544) \\
&= 1+5,129 \\
&= 6,129 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 6.
\end{aligned}$$

c) Luas Kelas Interval

$$\begin{aligned}
L. \text{ Kelas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas interval}} \\
&= \frac{55}{6} \\
&= 9,16 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 9
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh kualitas dari karakter religius yaitu terdapat pada tabel 4.9

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Skor Y

No	Interval	Frekuensi	Presentase
1	51-60	10	28,6%
2	61-70	4	11,4%
3	71-80	2	5,7%
4	81-90	2	5,7%
5	91-100	12	34,3%
6	101-106	5	14,3%
	Total	35	100%

d) Nilai Rata-Rata

$$\begin{aligned}\text{Mean} &= \frac{\sum fX}{N} \\ &= \frac{2801}{35} \\ &= 80,02\end{aligned}$$

e) Standar Deviasi

Untuk menghitung standar deviasi menggunakan *microsoft excel 2010* dengan rumus (=STDEV) sehingga dapat diketahui nilai standar deviasi yaitu 19,70.

Setelah menentukan mean dan standar deviasi langkah selanjutnya adalah menentukan kategorisasi nilai interval aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

a) $X > M + 1,5(SD)$

$$\begin{aligned}&= X > 80,02 + 1,5(19,70) \\ &= X > 80,02 + 29,55 \\ &= X > 109,57 \rightarrow 110\end{aligned}$$

b) $M + 0,5(SD) < X < M + 1,5(SD)$

$$\begin{aligned}&= 80,02 + 0,5(19,70) < X < 80,02 + 1,5(19,70) \\ &= 80,02 + 9,85 < X < 80,02 + 29,55 \\ &= 89,87 < X < 109,57 \rightarrow 90-109\end{aligned}$$

c) $M - 0,5(SD) < X < M + 0,5(SD)$

$$\begin{aligned}&= 80,02 - 0,5(19,70) < X < 80,02 + 0,5(19,70) \\ &= 80,02 - 9,85 < X < 80,02 + 9,85 \\ &= 70,17 < X < 89,87 \rightarrow 70-89\end{aligned}$$

d) $M - 1,5(SD) < X < M - 0,5(SD)$

$$\begin{aligned}&= 80,02 - 1,5(19,70) < X < 80,02 - 0,5(19,70) \\ &= 80,02 - 29,55 < X < 80,02 - 9,85 \\ &= 50,47 < X < 70,17 \rightarrow 50-69\end{aligned}$$

e) $X < M - 1,5(SD)$

$$= X < 80,02 - 1,5(19,70)$$

$$= X < 80,02 - 29,55$$

$$= X < 50,47 \rightarrow 50$$

Dari perhitungan diatas maka dapat diklasifikasikan pada tabel 4.10.

Tabel 4. 8 Kategorisasi Nilai Interval Karakter Religius

Rata-Rata	Nilai Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
80,02	>110 (110 keatas)	Baik Sekali	-	-
	90-109	Baik	17	48,6%
	70-89	Cukup	4	11,4%
	50-69	Kurang	14	40%
	<50	Kurang Sekali	-	-

Hasil kategorisasi karakter religius siswa pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa frekuensi variabel karakter religius siswa SMAN 1 Limbangan terbanyak yaitu pada interval 90-109 sebanyak 17 responden dengan presentase 48,6% pada kategori tinggi, frekuensi terkecil yaitu pada interval 70-89 sebanyak 4 responden, dengan kategori sangat sedang dan pada interval. Sedangkan rata-rata karakter religius pembelajaran siswa adalah 80,02 berada pada interval 70-89 dengan kategori sedang.

f) Analisis Korelasi

Pada tahap analisis korelasi r hitung mendapatkan nilai 0,392. Untuk 35 responden dengan signifikansi 5% yaitu 0,334. Kriterianya yaitu r hitung $>$ r tabel, sehingga $0,392 > 0,334$ dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi. Berikut adalah hasil penghitungan dengan menggunakan aplikasi *spss* 25 terdapat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 9 Analisis Korelasi

Correlations			
		Aktivitas Pembelajaran	Karakter Religius
Aktivitas Pembelajaran	Pearson Correlation	1	,392*
	Sig. (2-tailed)		,020
	N	35	35
Karakter Religius	Pearson Correlation	,392*	1
	Sig. (2-tailed)	,020	
	N	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d. Analisis Statistika Inferensial

1) Analisis Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,344 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	18,13057640	
Most Extreme Differences	Absolute	,154	
	Positive	,103	
	Negative	-,154	
Test Statistic		,154	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,035 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,344 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,331
		Upper Bound	,356

b) Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Deviation from linearity* $0,828 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 11 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Religius * Aktivitas Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	7173,221	20	358,661	,833	,654
		Linearity	2024,566	1	2024,566	4,702	,048
		Deviation from Linearity	5148,655	19	270,982	,629	,828
n	Within Groups		6027,750	14	430,554		
	Total		13200,971	34			

2) Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi nilai R^2 sebesar 0,153 maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variabel X (aktivitas pembelajaran) terhadap variabel Y (karakter religius) sebesar 15,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Hasil penghitungan dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,128	18,403
a. Predictors: (Constant), Aktivitas Pembelajaran				
b. Dependent Variable: Karakter Religius				

Berikut adalah hasil penghitungan Uji T pada tabel 4.15.

Tabel 4. 13 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,427	33,868		-,072	,943
	Aktivitas Pembelajaran	,974	,398	,392	2,445	,020

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis nilai t hitung sebesar 2,445 dan df diketahui 34 maka t tabel sebesar 2,042. Sedangkan nilai signifikansi variabel X (aktivitas pembelajaran) sebesar 0,020 dan interpretasi sebesar 0,05. Sehingga $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (aktivitas pembelajaran) berpengaruh terhadap variabel Y (karakter religius).

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H1 diterima dan Ho ditolak, artinya variabel aktivitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel aktivitas pembelajaran tidak memiliki pengaruh terhadap karakter religius siswa. Jika nilai signifikan probabilitas koefisien $< 0,05$ dikatakan ada pengaruh yang dihasilkan dari variabel X terhadap variabel Y.⁸⁵

Selain membandingkan $t_{hitung} >$ dan t_{tabel} identifikasi pengambilan keputusan juga dapat menggunakan nilai P-value atau sig (2-tail).

a) Jika P-value $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel X (aktivitas pembelajaran) berpengaruh signifikan terhadap Y (Karakter religius).

b) Sedangkan jika P-value $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel X (aktivitas pembelajaran) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (Karakter religius).

Dengan demikian diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,445 > 2,042$. Sedangkan P-value $< 0,05$ yaitu $0,020 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (aktivitas pembelajaran) berpengaruh terhadap variabel Y (karakter religius).

Untuk persamaan regresi diperoleh a sebesar -2,427 yang artinya Y memiliki nilai sebesar -2,427.

⁸⁵ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*.

Sedangkan nilai koefisien b adalah sebesar 0,974, artinya jika aktivitas pembelajaran (X) meningkat 1 satuan maka karakter religius siswa (Y) akan menurun sebesar 0,974. Begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, persamaan garis regresi diperoleh $\hat{Y} = -2,427 + 0,974X$ yang artinya arah aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa adalah positif.

C. Pembahasan

Dari analisis uji hipotesis yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran PAI BP siswa kelas XI SMAN 1 Limbangan berpengaruh signifikan terhadap karakter religius siswa pada taraf signifikansi 5%. Hasil dari kategorisasi aktivitas pembelajaran PAI BP menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu interval 89-96, sebanyak 14 responden, presentase 40% dengan kriteria tinggi. Sedangkan rata-rata aktivitas pembelajaran adalah 84,7 pada interval 81-88 dengan kriteria cukup baik.

Sejalan dengan aktivitas pembelajaran, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayusman pada variabel aktivitas pembelajaran mendapatkan rata-rata presentase sebesar 81,80 dengan 74 populasi mahasiswa, sehingga dikategorikan sangat tinggi.⁸⁶

⁸⁶Jayusman and Shavab.

Hasil kategorisasi pada karakter religius siswa kelas XI menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak yaitu pada interval 90-109, 17 responden, presentase 48,6% dengan kriteria baik. Untuk rata-rata karakter religius siswa kelas XI adalah 84,7 pada interval 70-89 dengan kategori cukup baik. Sejalan dengan penelitian oleh Tri Yunita pada variabel karakter religius studi lapangan di SD Nasima memperoleh rata-rata nilai presentase 72% pada interval 3960-5178 termasuk pada kategori baik.⁸⁷

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -2,427 + 0,974X$ yang artinya arah aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa adalah positif. Untuk hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,153 artinya sumbangan pengaruh aktivitas pembelajaran (X) terhadap karakter religius siswa (Y) sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini. Sedangkan hasil penelitian Aryanti determinasi atau pengaruh aktivitas pembelajaran PAI terhadap akhlak siswa adalah 26,6% sehingga 73,4% dipengaruhi oleh faktor lain.⁸⁸

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka dapat direfleksikan bahwa otak manusia lebih cepat menangkap

⁸⁷Tri Yunita Raharjo and others, 'Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa', *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6.1 (2018), 22–32 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>>.

⁸⁸Aryanti.

informasi yang berasal dari modalitas visual yang bergerak. Hal ini dikuatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Venon Magnesen bahwa dengan membaca penangkapan yang diterima oleh siswa sebesar 20%, dengan cara mendengar 30%, dengan cara melihat 40%, dengan cara mengucapkan mendapat 50%, dengan cara melakukan diperoleh 60%, dengan cara melihat, mengucapkan, dan melakukan sebesar 90%. Dengan ini dapat dipahami bahwa dengan beberapa indikator aktivitas pembelajaran yang telah disampaikan oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar yang baik untuk siswa. Namun tidak lepas dari kontribusi oleh pendidik yang harus memiliki dasar-dasar pembelajaran berkarakter yaitu: 1) kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, 2) kemampuan menjelaskan materi pelajaran, 3) kemampuan memotivasi siswa agar berani bertanya.⁸⁹

Menurut Syukron Murtadlo proses pembentukan karakter selain dari aktivitas pembelajaran (lingkungan sekolah) yaitu dari faktor bawaan dalam dirinya sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Novarita berpendapat bahwa pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, karena dikenal oleh seseorang sejak ia lahir. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh karena merupakan dasar dari pembentukan karakter seseorang. Kemudian dilanjutkan faktor lingkungan

⁸⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

tempat tinggal, lingkungan pergaulan dan sampai pada lingkungan sekolah (pembelajaran).⁹⁰

Penerapan dari karakter juga bermacam-macam, sehingga dalam proses aktivitas pembelajaran tidak hanya menerapkan karakter religius. Hal ini dapat dilihat bahwa Kemdiknas mengidentifikasi tujuh belas desain karakter Indonesia diantaranya: kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan.⁹¹

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian telah dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini dapat untuk diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang agar lebih menyempurnakan penelitiannya. Adapun terdapat beberapa keterbatasan yang dimaksud oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan saat siswa sedang mempersiapkan kegiatan 17 Agustus sehingga banyak siswa yang tidak masuk kelas. Namun peneliti tetap mengupayakan pengisian kuesioner tersebut tetap dilaksanakan meskipun via online dan harus

⁹⁰ Novarita, 'Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian', *Seminar Nasional*, 2015, 234–39.

⁹¹ Akbar.

menunggu beberapa hari untuk data hasil kuesioner terkumpul dengan lengkap.

2. Kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Sehingga perlu adanya observasi yang lebih mendalam untuk keakuratan data yang didapatkan oleh peneliti.
3. Untuk instrumen dari butir-butir pernyataan masih terdapat beberapa kekurangan pada variabel X perlu adanya klasifikasi pernyataan pada praktik melaksanakan ibadah sehari-hari, wudhu, solat fardhu, praktik membaca Al- Qur'an beserta tajwidnya. Agar data yang peneliti dapatkan lebih akurat.
4. Indikator pengetahuan pada variabel Y tidak mencerminkan pengukuran karakter religius. Karena karakter religius diukur dengan cara menilai aspek pengalaman dan pengamalan responden, bukan pada aspek pengetahuan. Namun peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan hasil terbaik dalam karya ilmiah ini sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Limbangan Kendal”, serta sesuai dengan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat aktivitas pembelajaran PAI BP kelas XI menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas pembelajaran adalah 84,7 pada interval 81-88 dengan kriteria cukup baik.
2. Tingkat karakter religius siswa kelas XI menunjukkan bahwa rata-rata karakter religius siswa kelas XI adalah 80,02 pada interval 70-89 dengan kategori cukup baik.
3. Hasil uji analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = -2,427 + 0,974X$ yang artinya arah aktivitas pembelajaran PAI BP terhadap karakter religius siswa adalah positif. Hasil uji hipotesis koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,153 artinya sumbangan pengaruh aktivitas pembelajaran (X) terhadap karakter religius siswa (Y) sebesar 15,3%. Sedangkan 84,7% lainnya merupakan sumbangan dari variabel bebas lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap semua pihak, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya bermanfaat untuk siswa yang berkaitan dengan masalah yang disusun dalam skripsi tentang Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Limbangan di Era Digital adalah sebagai berikut:

1. Siswa dihimbau untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru dan tidak mencontek tugas temannya. Karena pekerjaan rumah (PR) memiliki beberapa manfaat salah satunya adalah sebagai sarana melatih tanggung jawab siswa akan tugas yang mereka miliki. Siswa juga harus memiliki percaya diri untuk tidak mencontek pada saat mengerjakan tugas ataupun ujian. Ketika seseorang terbiasa dengan menyontek cenderung menjadi malas atau tidak sabar dalam menyelesaikan tugas atau ujian, karena hanya mengandalkan jawaban dari orang lain.
2. Siswa alangkah lebih baiknya sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai untuk selalu berdoa karena dengan berdoa segala kegiatan yang kita lakukan akan dipermudah oleh Allah SWT. Juga harus memperhatikan

apa yang akan kita lakukan, tidak sesuka hati. Karena Allah Maha Mengetahui apapun yang kita lakukan tanpa terkecuali. Sehingga ketika menjalankan kehidupan di dunia harus sesuai perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya agar ketika hidup di dunia mendapatkan akhir yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Refa, Fauziah Isni, and Dadan Anugrah, 'Penanganan Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Sekolah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Wantilan ', *Proceedings*, Vol: I No:November (2021), 1–17
<<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/538/478>>
- Agus Widiyanto, Mikha, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS (Studi Kasus: Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013)
- Ahmadiyanto, A, 'Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993., 6.2 (2016), 980–93
<<http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>>
- Akbar, Sa'dun, 'Instrumen Perangkat Pembelajaran' (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), p. 163
- Ancok, and Suroso, *Psikologi Agama: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Apip, 'Mengatasi Data Tidak Normal', 2022
<<https://youtu.be/5fAaHeQY7y8?si=zSiD1a5aXd-iY4Jd>>
[accessed 4 September 2023]
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto, 'SUSUNAN DEWAN REDAKSI Jurnal Pinus : Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran', 76, 2020
- Aryanti, Sri Sapitri, 'PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP AKHLAK SISWA (Penelitian Di SMP Negeri 3 Karangpawitan Garut)', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan Universitas Garut ISSN: 1907-932X*, Vol. 05; N (2011), 44–

- Budiningsih, and Asri, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Erlindasari, Anggita, 'Gaya Hidup Remaja Zaman Sekarang', 2020 <<http://www.kridharakyat.com/2020/11/gaya-hidup-remaja-zaman-sekarang.html>>
- Ernawati, Yuni, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo' (Ponorogo: Univeristas Muhammadiyah Ponorogo, 2022)
- Hasmiati, Jamilah, and Muhammad Khalifah Mustami, 'Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pertumbuhan Dan Perkembangan Dengan Metode Praktikum', *Jurnal Biotek*, 5.1 (2017), 21–35 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3444>>
- Imran, Syaiful, 'PENGARUH JENIS AKTIVITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK', *Ilmu Pendidikan*, 2018 <<https://ilmu-pendidikan.net/pembelajaran/dampak-jenis-aktivitas-belajar-terhadap-peningkatan-kemampuan>> [accessed 4 April 2023]
- Jayusman, Iyus, and Oka Agus Kurniawan Shavab, 'Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Artefak*, 7.1 (2020), 13 <<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>>
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum, 'Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial*

- Keagamaan*, 18.2 (2021), 91–100
<<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>>
- Mirdanda, Arsyi, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Kalbar, 2019)
<https://books.google.co.id/books?id=HifHDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false>
- Murtadlo, Syukron, ‘Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Sosial Keagamaan Siswa MTs NU 18 Salafiyah Kangkung Kendal’ (Semarang: UIN Walisongo, 2022), pp. 1–81
- Muslih, M, ‘PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR ATTARBIYAH AL-ISLAMİYAH’ (Banjarmasin: UIN ANtasari Banjarmasin, 2022), pp. 107–15
- Mustari, Mohammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mustofa, Imam, and Mursidah Nurfadillah, ‘Analisis Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di BEI’, *Borneo Student Research*, 2.2 (2021), 1460–68
<<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1959>>
- Nandini, Putri, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 2 Buktitinggi’, 4.5 (2022), 307–17
- Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013)
- Nasr, Raja Tewfik, *Whole Education* (Maryland: University Press of America, 1994)
- Norfai, *Statistika Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan*

(*Teoritis, Sistematis, Dan Aplikatif*), 2021

Novarita, 'Pendidikan Dan Pembentukan Karakter Dengan Pembelajaran Jurnal Kepribadian', *Seminar Nasional*, 2015, 234–39

Nurjaman, Asep, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran 'Assure'*, Indramayu (CV Adanu Abimata, 2020)
<https://www.google.co.id/books/edition/Peningkatan_Kemampuan_Berpikir_Kritis_Da/OXYTEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=karakteristik+pendidikan+agama+islam&pg=PA61&printsec=frontcover>

Permendikbudristek, 'Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah', 2022

Prasetya, Beny, Tobroni, Yus Muhammad Cholily, and Khozin, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021)
<https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pendidikan_Karakter_Religius_Pali/Lsg3EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan+karakter+religius&printsec=frontcover>

'Qur'an Kemenag', *Al-Qur'an*
<<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>>

Raharjo, Sahid, 'Cara Melakukan Uji Linearitas Dengan Program SPSS', *SPSS Indonesia*, 2021
<<https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-linearitas-dengan-program-spss.html>> [accessed 18 June 2023]

———, 'Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Dengan SPSS', *SPSS Indonesia*, 2021
<<https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>> [accessed 30 August 2023]

———, 'Makna Koefisien Determinasi', *SPSS Indonesia*, 2019

<<https://www.spssindonesia.com/2017/04/makna-koefisien-determinasi-r-square.html?m=1>>

———, ‘Panduan Lengkap Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Dengan SPSS’, *SPSS Indonesia*, 2017 <<https://www.spssindonesia.com/2017/03/uji-analisis-regresi-linear-sederhana.html>> [accessed 7 May 2023]

Raharjo, Tri Yunita, Homsa Diyah Rohana, Istyarini Istyarini, and Nurussaadah Nurussaadah, ‘Pengaruh Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa’, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6.1 (2018), 22–32 <<https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>>

Rohani MH, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, 2nd edn (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004)

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Jakarta: Alfabeta, 2013)

Saepul Hamdi, Asep, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (CV. Budi Utama, 2014)

Salmaa, ‘Kajian Pustaka: Pengertian, Jenis, Cara Menulis, Dan Contoh Lengkap’, *Deepublish*, 2023 <<https://penerbitdeepublish.com/kajian-pustaka/>>

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Sayuti, Wahdi, ‘Memahami Konsep Dasar Dan Lingkup Kajian’ (Wahdi Sayuti, 2022) <<https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam>>

Siregar, Sofian, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Predana Group, 2013)

Siswanto, ‘Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius’, *Tadris*, 8.1 (2013)

- SMAN 1 Limbangan, 'Profil SMAN 1 Limbangan',
Jasawebsekolah <<https://sman1limbangan.sch.id/profil-sekolah/>>
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,
2nd edn (Bandung: Alfabeta, 2022)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022)
- , *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Supardi, *STATISTIKA PENELITIAN PENDIDIKAN* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Titik Lestari, Endang, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, 1st edn (Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA), 2020)
- Tyas, Dian Kusumaning, 'AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA (Studi Pada Pembelajaran PAI Secara Daring DI SDN Randusari 02 Kabupaten Tegal)' (SEMARANG: UIN Walisongo, 2022)
- Undang-Undang Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Jakarta, 2003)
- Urka, Adzanmi, 'Implementasi Prinsip Yakin Pada Rukun Iman Dalam Konseling Islam' (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020)
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

- Yuli Yanti, Dilla, 'Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Kelas XI Di SMP Al-Azhar 1 Bandar Lampung' (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Yusuf, Bistari Basuni, 'Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif', *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017, 13–20
- Zafi, Ashif Az, 'Pemahaman Dan Penghayatan Peserta Didik Tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Manafiu Ulum Gebog Kudus', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 47
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v6i1.1692>>

LAMPIRAN



Halaman SMA Negeri 1 Limbangan



Izin penelitian kepada guru mapel PAI BP



Pembagian kuesioner kelas XI 1 melalui platform google form



Masjid SMA Negeri 1 Limbangan



Kegiatan keagamaan memperingati Maulid Nabi Muhammad
SAW di SMA Negeri 1 Limbangan



Proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI 1



Kegiatan siswa putri melaksanakan solat dhuhur secara bergantian



Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Aktivitas Pembelajaran Siswa (X)

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen Bersifat Positif	No. Instrumen Bersifat Negatif	Jumlah Soal
Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Visual (Mengamati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru dengan baik 2. Mengamati siswa lain yang sedang melakukan kegiatan diskusi 3. Membaca dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis 4. Membaca materi pembelajaran 5. Mengamati dan memahami video pembelajaran PAI BP oleh guru 	1, 2, 3	15,16	5
	Oral (Gerakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran 2. Mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan guru 3. Menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi 	4, 5	17,18	4

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Pembelajaran berbasis diskusi 5. Praktik kegiatan ibadah sehari-hari 			
	Listening (Mendengar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru 2. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh siswa lain saat kegiatan diskusi 3. Mendengarkan ketika guru menasihati 4. Mendengarkan diskusi dalam kelompok 5. Mendengarkan 	6,7, 8	19,20	5
	Writing (Menulis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat materi pelajaran yang diberikan guru 2. Mengerjakan tugas atau makalah yang diberikan guru 3. Menulis dalil-dalil Al-Qur'an ataupun hadis pada saat pembelajaran 4. Membuat ringkasan materi 5. Mengerjakan pekerjaan rumah 	9,10	21	3

	Mental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memecahkan masalah atau tugas yang telah diberikan oleh guru 2. Menanggapi pernyataan atau pertanyaan yang diberikan guru atau siswa 3. Mengingat teman untuk tenang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran 4. Mengingat kembali pembelajaran yang telah disampaikan 5. Memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mendapatkan nilai yang baik 	11	22,23	3
	Emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak gugup dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompok 2. Memiliki minat di bidang pendidikan agama Islam 3. Bersemangat ketika akan mengikuti pembelajaran Pendidikan 	12,13,14	24,25	5

		<p>Agama Islam</p> <p>4. Merasa bosan karena terlalu banyak teori yang disampaikan dibandingkan praktik</p> <p>5. Percaya diri untuk mengerjakan sendiri pada saat ulangan atau ujian.</p>			
	Total				25

Lampiran 2 : Angket Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. No. Absen :
3. Kelas :
4. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas Anda.
2. Dalam angket ini terdapat sejumlah pernyataan, setelah membaca dengan seksama Anda diminta untuk memilih salah satu dari 4 pilihan tanggapan yang tersedia dengan cara klik pada pilihan yang disediakan.
 - a. **SL :Selalu**
 - b. **S :Sering**
 - c. **KK : Kadang-kadang**
 - d. **TP : Tidak Pernah**
3. Apapun jawaban Anda, tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran Anda. Maka dari itu kejujuran Anda dalam menjawab sangat berharga bagi peneliti.
4. Peneliti menjamin kerahasiaan Anda.
5. Atas kesediaan dan kerjasamanya peneliti ucapkan terimakasih.

C. Daftar Pernyataan Aktivitas Pembelajaran

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan baik				
2.	Saya memperhatikan teman yang sedang melakukan presentasi atau kegiatan diskusi				
3.	Pada saat jam pelajaran PAI dan BP saya membaca ayat-ayat/ dalil Al-Qur'an dan hadis didampingi oleh guru PAI dan BP				
4.	Saya mengajukan pertanyaan saat kegiatan pembelajaran PAI dan BP				
5.	Saya berusaha untuk mempresentasikan hasil tugas yang telah diberikan guru dengan baik				
6.	Saya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru				
7.	Saya mendengarkan materi yang disampaikan oleh teman saat kegiatan diskusi kelas				
8.	Saya mendengarkan ketika diberi nasihat oleh guru				
9.	Saya mencatat materi pelajaran PAI dan BP				
10.	Saya mengerjakan tugas untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadis pada				

	saat pembelajaran PAI dan BP				
11.	Saya ikut andil dalam memecahkan masalah atau tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru				
12.	Saya percaya diri dan tidak gugup ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				
13.	Saya memiliki minat di bidang Pendidikan Agama Islam dan ingin mendalaminya				
14.	Saya bersemangat ketika akan mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti				
15.	Saya tidak membaca materi pelajaran PAI dan BP karena malas untuk membacanya				
16.	Saya merasa bosan untuk mengamati dan memahami ketika ditampilkan video pembelajaran PAI BP				
17.	Saya tidak ikut andil pada pembelajaran yang diadakan secara diskusi di dalam kelas. Karena harus berfikir mandiri				
18.	Saya tidak mengikuti praktik kegiatan ibadah sehari-hari, seperti praktik solat, praktik wudhu, praktik membaca Al Qur'an beserta tajwidnya yang diarahkan oleh guru				
19.	Saya acuh tak acuh untuk mendengarkan ketika diberi nasihat oleh teman				

20.	Saya acuh tak acuh untuk mendengarkan ketika diskusi dengan kelompok sedang berlangsung				
21.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru				
22.	Setelah pembelajaran PAI BP selesai saya tidak mengingat kembali materi yang disampaikan. Sehingga saya sering lupa				
23.	Saya tidak memiliki motivasi pembelajaran yang tinggi dan pasrah terhadap hasil (nilai) yang akan saya dapatkan				
24.	Saya merasa bosan karena terlalu banyak teori yang disampaikan dibandingkan praktik				
25.	Saya kurang percaya diri dalam mengerjakan ulangan atau ujian, sehingga saya sering mencontek teman				

Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Karakter Religius Siswa (Y)

Variabel Penelitian		Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen Bersifat Positif	No. Item Instrumen Bersifat Negatif	Jumlah Soal
Karakter Religius		Keyakinan	1) Iman kepada Allah Swt. 2) Iman kepada Malaikat 3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah Swt. 4) Iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 5) Iman kepada hari Kiamat 6) Iman kepada Qadha' dan Qadar Allah Swt.	1, 2	14, 15, 16	5
		Praktek Agama	1) Solat 2) Puasa (wajib, sunnah) 3) Membaca Al-Qur'an 4) Bersedekah 5) Mengikuti kegiatan tausiyah 6) Berdo'a	3, 4, 5	17, 18, 19	6
		Pengetahuan	1) Pengetahuan tentang fungsi Al-Qur'an 2) Pengetahuan tentang sejarah Islam 3) Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam (Syariah)	6, 7	20, 21, 22	5
		Penghayatan	1) Sabar 2) Bersyukur 3) Husnudzon 4) Takut melanggar aturan Allah 5) Merasakan kehadiran Allah Swt. 6) Khusyu' ketika melaksanakan solat	8, 9, 10	23, 24, 25	6
		Pengalaman dan Konsekuensi	1) Tolong-menolong 2) Jujur 3) Menjaga amanah 4) Toleransi 5) Menjaga kebersihan lingkungan 6) Ikhlas	11, 12, 13	26, 27, 28	6
			Total			

Lampiran 4 : Daftar Pernyataan Karakter Religius Siswa

No.	Pernyataan	Pilihan Item			
		SL	S	KK	TP
1.	Saya berusaha menjaga diri saya untuk melakukan perbuatan baik. Karena segala perbuatan akan di catat oleh malaikat				
2.	Sebagai wujud saya percaya adanya kitab-kitab Allah adalah menjauhi semua larangan Allah yang ada di dalam Al-Qur'an				
3.	Saya melaksanakan solat lima waktu				
4.	Ketika tidak berhalangan saya melaksanakan puasa ramadhan 1 bulan penuh				
5.	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari				
6.	Salah satu isi kandungan Al-Qur'an adalah akhlak. Allah Swt. mengutus nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu saya selalu berperilaku terpuji				
7.	Wahyu yang diturunkan pertama kali adalah di Gua Hira' yang terjadi sekitar tahun 700 M.				
8.	Saya bersabar dalam menghadapi segala persoalan				
9.	Saya senantiasa mengucapkan syukur ketika diberikan nikmat dan ujian. Merasa menjadi orang yang paling beruntung				
10.	Saya yakin bahwa dengan berdo'a dan berusaha Allah akan mengabulkan do'a				

	saya				
11.	Saya membantu teman yang kesusahan dan membutuhkan pertolongan				
12.	Pada saat ujian semester saya mengerjakan sendiri tanpa bertanya kepada teman.				
13.	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal di kelas. Karena hal tersebut merupakan suatu amanah yang harus dilaksanakan.				
14.	Saya tidak membaca solawat untuk nabi Muhammad SAW.				
15.	Saya yakin bahwa semua yang terjadi karena usaha kita sendiri. Bukan ketentuan Allah Swt.				
16.	Sekolah selalu mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Peringatan 17 ramadhan, dll. Namun saya tidak ikut berpartisipasi				
17.	Saya tidak berdo'a ketika pembelajaran akan dimulai dan diakhiri				
18.	Saya pernah meminum khamr (minuman keras)				
19.	Saya melakukan sesuatu hal sesuka hati dan tidak mendengarkan nasihat orang tua				
20.	Saya melawan ketika dinasihati oleh orang yang lebih tua, seperti orang tua, guru, kakek, nenek, dll.				
21.	Ketika melakukan perbuatan tercela saya merasa bangga dan tidak merasa bahwa ada Allah yang Maha Melihat apa yang kita				

	kerjakan.				
22.	Saya tidak khusyu' ketika solat, karena pikiran saya sering memikirkan hal lain				
23.	Saya melakukan hal sesuka hati meskipun melanggar aturan agama. Karena saya tidak merasakan kehadiran Allah dalam hati saya				
24.	Ketika diskusi di dalam kelas terkadang saya tidak mau menerima perbedaan pendapat antar teman dan ingin berjalan sesuai yang saya inginkan tanpa mempedulikan orang lain.				
25.	Saya membuang sampah di sembarang tempat dan tidak merapikan kamar setelah bangun tidur karena malas.				
26.	Saya merasa terpaksa ketika diminta untuk membantu pekerjaan rumah				

Lampiran 5 : Data Hasil Jawaban Variabel Aktivitas Pembelajaran (X)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
1	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	82
2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	87
3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	79
4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	84
5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	89
6	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3	74
7	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68
8	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
9	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	83
10	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	83
11	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	1	2	2	2	3	80
12	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	89
13	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	85
14	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	68
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	92
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	94
18	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	89
19	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	76
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	92
21	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	91
22	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	86
23	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	92
24	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	87
25	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	5	4	93
26	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	84
27	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	94
28	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	92
29	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	91
30	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	77
31	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	82
32	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	90
33	2	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	73
34	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	81
35	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	80

Lampiran 6 : Data Hasil Jawaban Variabel Karakter Religius (Y)

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	Totol
1	4	4	2	4	2	4	3	2	4	4	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	61
2	3	3	4	2	3	3	1	2	4	3	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
3	2	2	2	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57
4	4	4	3	2	2	3	1	3	4	3	4	2	4	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58
5	2	4	3	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	54
6	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	63
7	4	4	4	3	2	4	1	2	3	4	4	4	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59
8	4	4	4	4	2	3	1	3	2	4	4	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	58
9	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	61
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	62
11	3	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	51
12	4	3	2	1	2	2	1	3	2	4	4	2	4	2	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	55
13	2	2	2	2	1	2	1	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	71
14	3	1	2	4	1	3	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	56
15	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	59
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
18	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54
19	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
20	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
21	3	2	3	4	4	3	0	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
22	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	95
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	90
24	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
25	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	100
26	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
27	3	2	2	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	93
28	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	98
29	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
30	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
31	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	4	53
32	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	95
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101
34	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
35	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	88

Lampiran 7 : Data Nama Dewan Guru

NO	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Wahyu Hidayah, M.Pd	Kepala Sekolah	-
2	Drs. Sukardiwanta	Wakaur. Kurikulum	Bahasa Indonesia
3	Muchlis, S.Kom	Wakaur. Kesiswaan	Informatika, BK TIK
4	Cicik Tri Wahyuni, S.Pd	Wakaur. Humas	Sosiologi
5	Iskandar Masruri, S.Ag	Wakaur. Sarpras	Pend. Agama & BP
6	Dra. Sumardiyati	Guru	Biologi
7	Sudiyono, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
8	Darpono, S.Pd	Guru	Penjasorkes
9	Kami Haryani, S.Pd	Guru	Geografi
10	Sri Ana Trisnawati, S.Pd	Guru	Ekonomi
11	Widiyati, S.Pd	Guru	Matematika
12	Rusyanto, S.Pd	Guru	Sejarah
13	Dalija, S.Pd	Guru	Kimia
14	Desi Rita Setyawati, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	Nyono, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
16	Nety Dwi Septiani, S.Sn	Guru	Seni & Budaya
17	Uma Farida, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Emi Sulistyorini, S.Pd	Guru	Matematika
19	Amat Nur K, S.Pd., M.Pd	Guru	BK
20	Chaerul Hartanto, S.Pd	Guru	Fisika
21	Riwin Budi Hastuti, S.Pd	Guru	Sosiologi
22	Ninik Indarwati, S.Ag	Guru	Pend. Agama & BP
23	Budi Susanto, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Teguh Nugroho, S.T	Guru	Prakarya & KWU
25	Dinar Suci S., S.Pd	Guru	Pend. Pancasila
26	Eko Widiyanto, M.Pd	Guru	Penjasorkes
27	Dian Cahyaningrum, S.Sos	Guru	Sejarah, Koor Projek
28	Ica Etika Sari, S.Kom	Guru	Informatika

29	Kamaludin Reza S., S.Pd. Gr	Guru	BK
30	Chisa Nur Rofikoh, S.Pd	Guru	Geografi
31	Anisa Vristi R., S.Pd	Guru	Ekonomi
32	Arisa Nur Aini, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
33	Sri Widiyawati, S.Pd	Guru	Matematika
34	Dwi Astuti, S.Si	Guru	Matematika
35	Nurul Ismawati, M.Pd	Guru	Fisika, Koor Projek
36	Indra Sari Dewi D., S.Pd	Guru	Bahasa Jawa, Koor Projek
37	Gilang Agriawan, S.Pd	Guru	Sejarah, Koor Projek
38	Pdt.C. Surman, S.Th	Guru	PA Kristen & BP

Lampiran 8 : Daftar Nama Siswa Kelas XI 1

No	NIS	Nama	L/P
1.	2223103548	Ahmad Rifki Mi'rojul I	L
2.	2223103559	Alvito Rachel Revansyah	L
3.	2223103562	Anggi Trianadewi Puti K	P
4.	2223103567	Anisa Rizkiana Ningrum	P
5.	2223103569	Aqilla Aghisni Rozaq	P
6.	2223103576	Arini Dwi Aprilia	P
7.	2223103582	Azaria Shiva Antyar R	P
8.	2223103589	Chevita Almazale	P
9.	2223103591	Clara Naisya Zahwa I	P
10.	2223103620	Enggar Putri Hendriyanti	P
11.	2223103628	Fayza Puja Az Zahwa	P
12.	2223103639	Hidayatus Irzananda Cm	L
13.	2223103645	Ismadani	P
14.	2223103648	Joko Setyono	L
15.	2223103650	Kalzaren Zweida J	L
16.	2223103652	Keitaya Putri Alma	P
17.	2223103653	Kenfi Mauliddina	P
18.	2223103654	Keyza Rana Revalina	P

19.	2223103657	Kintan Rameyza Munira	P
20.	2223103662	Lindu Wijaya	L
21.	2223103665	Lutfi Fitriyani	P
22.	2223103689	Naila Aninda Darmawan	P
23.	2223103690	Najib Al Fahri	L
24.	2223103693	Naura Chalwa Jinan	P
25.	2223103694	Nayla Septi Ramadani	P
26.	2223103697	Nismara Cetta Hanasta F	P
27.	2223103698	Novanda Arcadea	P
28.	2223103700	Nur Ikhsan Syarifudin	L
29.	2223103706	Pradhani Keyza Syari	P
30.	2223103711	Rana Hanifah	P
31.	2223103760	Rimby Damai Fazira	P
32.	2223103721	Risqi Azka Dwi Saputra	L
33.	2223103735	Suci Distiovia Ananda	P
34.	2223103748	Vica Syah Putri Piliang	P
35.	2223103749	Wahyu Dwi Widyasyifa	P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Asti Nur Laila
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 8 Juni 200
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dsn. Kebonombo, Blimbing
Kec. Boja Kab. Kendal
Email : asti.nurlaila@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD : SD Negeri 1 Blimbing (2006-2012)
 - b. SMP : MTs NU 12 Ki Ageng Mataram
Limbangan (2012-2015)
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Limbangan (2015-2018)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Limbangan
(2012- sekarang)

Semarang, 19 September 2023

Penulis



Asti Nur Laila
NIM. 1903016171